

**ANALISIS KEEFEKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA
MENGUNAKAN MODEL *SCRAMBLE* PADA SISWA
SMP MUHAMMADIYAH 06 BELAWAN
T.P 2016/2017**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Matematika**

Oleh:

**DYAH AYU ARIMBI
NPM: 1302030185**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Dyah Ayu Arimbi (1302030185) : “Analisis Keefektifan Belajar Matematika Menggunakan Model *Scramble* pada Siswa SMP Muhammadiyah 06 Belawan T.P 2016/2017 ”. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pola pengajaran yang selama ini digunakan guru belum mampu membantu siswa dalam menyelesaikan soal – soal berbentuk masalah, mengaktifkan siswa dalam belajar, memotivasi siswa untuk mengemukakan ide atau pendapat mereka, dan bahkan para siswa masih enggan untuk bertanya pada guru jika mereka belum paham terhadap materi yang disajikan guru. Disamping itu juga, guru senantiasa dikejar oleh target waktu untuk menyelesaikan setiap pokok bahasan tanpa memperhatikan kompetensi yang dimiliki siswanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah belajar matematika menggunakan model *Scramble* pada siswa SMP Muhammadiyah 06 Belawan T.P 2016/2017 Efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas belajar siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran dan respon siswa. Dari hasil penelitian analisis keefektifan, dalam indikator Ketuntasan Belajar matematika menunjukkan bahwa, pada pertemuan keempat, ketuntasan belajar klasikal siswa berkisar pada 84,61% dan berada pada kategori Tuntas. Dari indikator Aktivitas Belajar Siswa menunjukkan bahwa, pada pertemuan pertama persentase aktivitas belajar siswa adalah 45% dan dengan kategori Tidak Aktif. Pada pertemuan kedua, persentase aktivitas belajar siswa adalah 49% dan dengan kategori Tidak Aktif. Pada pertemuan ketiga persentase aktiiftas belajar siswa adalah 73% dengan kategori Aktif. Pada pertemuan terakhir persentase aktifitas belajar siswa adalah 83% berada pada kategori aktif. Dari indikator Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran menunjukkan bahwa, pada pertemuan pertama persentase dari skor yang diperoleh adalah 6.5% dan berada pada kategori Baik. Sedangkan pada pertemuan kedua, persentase dari skor yang diperoleh adalah 68,75% dan berada pada kategori Baik. Pada pertemuan ketiga persentase kemampuan guru mengelola pembelajaran adalah 86,25% dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan terakhir persentase kemampuan guru mengelola pembelajaran adalah 96,25% berada pada kategori sangat baik. Dari indikator Respon Siswa menunjukkan bahwa, pada pertemuan pertama persentase respon siswa adalah 49% dan dengan kategori direspon Tidak Positif. Sedangkan pada pertemuan kedua, persentase respon siswa adalah 50% dan dengan kategori direspon Tidak Positif. Pada pertemuan ketiga persentase respon siswa adalah 76% pada kategori Cukup Positif dan pada pertemuan terakhir persentase respon siswa adalah 85% pada kategori positif. Berdasarkan rincian hasil penelitian diatas, maka belajar matematika menggunakan model *Scramble* pada siswa

SMP Muhammadiyah 06 Belawan T.P 2016/2017 **efektif** pada materi bilangan kubus dan balok ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas belajar siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan respon siswa.

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|----------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Batasan Masalah | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORITIS | 8 |
| A. Kerangka Teoritis..... | 8 |
| 1. Pengertian Analisis | 8 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Keefektifan | 8 |
| 3. Belajar Matematika | 21 |
| 4. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif | 22 |
| 5. Model Pembelajaran <i>Scramble</i> | 23 |
| 6. Materi Kubus dan Balok | 27 |
| B. Kerangka Konseptual | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 38 |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 38 |
| B. Subjek dan Objek Penelitian | 38 |
| C. Jenis Penelitian | 39 |
| D. Instrumen Penelitian | 39 |
| E. Teknik Analisa Data | 44 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 52 |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian | 52 |
| 1. Deskripsi Data Penelitian Ketuntasan Belajar Siswa | 53 |
| 2. Deskripsi Data Penelitian Aktivitas Belajar Siswa | 56 |
| 3. Deskripsi Data Penelitian Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran ... | 63 |
| 4. Deskripsi Data Penelitian Respon Siswa | 66 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 79 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 82 |

| | |
|---|-----------|
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 83 |
| A. Kesimpulan | 83 |
| B. Saran | 85 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum, Wr. Wb

Alhamdulillah berkat rahmat dan karunia Allah SWT penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dan diajukan untuk memenuhi syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **Analisis Keefektifan Belajar Matematika Menggunakan Model *Scramble* Pada Siswa SMP Muhammadiyah 06 Belawan T.P 2016/2017**

Shalawat dan salam tak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah kepada ummatnya sehingga membawa ke jalan yang di ridhoi Allah SWT.

Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda tercinta **Erwanto** dan Ibunda tercinta **Murni Mariamah** yang yak pernah letih mengasuh, membimbing, dan mendidik penulis dari kecil hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan penuh kasih sayang dan slalu menyertai penulis dengan do'a. Terimakasih pula buat Adikku tersayang **Mutiara Saerani Haliza**, dan **Zikri Zulchairy Anhar** yg menjadi pengobat rasa letih penulis saat menyusun skripsi ini. Seluruh keluarga besar Ayahanda dan Ibunda.

Dan penulis tidak lupa menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku Dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Indra Prasetia, S.Pd, M, Si dan Bapak Drs. Zainal Azis, MM, M. Si selaku ketua dan sekretaris Prodi Pendidikan Matematika FKIP UMSU.
4. Bapak Indra Prasetia, S.Pd, M, Si selaku Dosen Pembimbing dalam penelitian ini yang telah memberikan bimbingan dan motivasi bagi penulis.
5. Bapak Saifullah S, Pd selaku Kepala SMP Muhammadiyah 06 Belawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis mengadakan penelitian dalam hal menyelesaikan skripsi ini dan telah memberi banyak masukan serta informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Dra. Netti Erni selaku Guru Bidang Study Matematika yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan riset di SMP Muhammadiyah 06 Belawan dan telah memeberi masukan instrument penulis.
7. Dan semua pihak yang mendukung kelancaran skripsi ini yang tidak disebutkan.

Atas bantuan pihak-pihak yang telah penulis sebutkan maupun yang tak tertulis, penulis berdoasemoga keikhlasannya diterima sebagai catatan amal kebaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna . oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yg bersifat membangun demi kesempurnaan

skripsi ini. Guna memperbaiki dan menyempurnakan skripsi berikutnya. Semoga skripsi ini memberikan informasi bagi masyarakat dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi kita semua dan memperoleh ridho Allah Swt.

Aamiin.

Wassalamua'laikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2017

Penulis

Dyah Ayu Arimbi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal dan logika seoptimal mungkin sebagaimana jawaban untuk menghadapi masalah – masalah yang timbul dalam usaha menciptakan masa depan yang baik. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan pada masa sekarang ini memerlukan adanya pembaharuan di bidang model pembelajaran dan peningkatan relevan pendidikan. Model pembelajaran dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar guru dihadapkan untuk memilih model pembelajaran yang tepat dan akurat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di jenjang pendidikan. Hal ini disebabkan matematika dapat melatih siswa berfikir logis, bertanggung jawab, memiliki kepribadian baik, dan keterampilan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari – hari. Di samping hal tersebut matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu karakteristik matematika itu sendiri adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Kondisi ini menyebabkan banyak siswa yang malas mempelajari matematika, sehingga banyak materi pembelajaran yang tidak dapat dikuasai dengan baik, kemudian tidak jarang muncul keluhan bahwa matematika hanya membuat siswa bingung dan dianggap sebagai momok yang menakutkan oleh sebagian siswa.

Proses pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 06 Belawan kelas VIII selama ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata daripada pengembangan kemampuan belajar siswa. Keterlibatan siswa selama pembelajaran belum optimal sehingga berkaitan dengan rendahnya perolehan hasil belajar siswa. Disamping itu siswa juga kurang berminat untuk mempelajari pelajaran matematika. Disini peran siswa tidak lagi sebagai subjek belajar melainkan sebagai objek pembelajaran. Tanggung jawab siswa terhadap tugas belajarnya seperti dalam hal kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkapkan pengetahuan yang dimiliki masih sangat kurang.

Pola pengajaran yang selama ini digunakan guru belum mampu membantu siswa dalam menyelesaikan soal – soal berbentuk masalah, mengaktifkan siswa dalam belajar, memotivasi siswa untuk mengemukakan ide atau pendapat mereka, dan bahkan para siswa masih enggan untuk bertanya pada guru jika mereka belum paham terhadap materi yang disajikan guru. Disamping itu juga, guru senantiasa dikejar oleh target waktu untuk menyelesaikan setiap pokok bahasan tanpa memperhatikan kompetensi yang dimiliki siswanya.

Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu menemukan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan soal – soal berbentuk masalah, menumbuhkan kembali motivasi dan minat siswa dalam belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru hendaknya mampu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkapkan ide siswa sendiri, serta melakukan proses penilaian yang berkelanjutan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang efektif.

Aspek penting yang dipakai untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran yaitu ketercapaian ketuntasan belajar, ketercapaian keefektifan aktivitas belajar siswa, ketercapaian keefektifan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan respon siswa terhadap pembelajaran yang positif.

Untuk mencapai tujuan diatas dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai, salah satunya adalah model *Scramble* adalah pembelajaran secara berkelompok dengan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan soal. *Scramble* merupakan metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata. Dari uraian diatas, maka judul penelitian yang akan saya buat adalah

**“ANALISIS KEEFEKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA
MENGUNAKAN MODEL SCRAMBLE PADA SISWA SMP
MUHAMMADIYAH 06 BELAWAN T.P 2016/2017”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yg telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang saya teliti, yaitu sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kreatifitas belajar matematika siswa SMP Muhammadiyah 06 Belawan
2. Kurangnya penggunaan model yang tepat dengan materi pelajaran mengakibatkan pembelajaran tidak efektif.
3. Kurangnya kemampuan memahami hubungan antar konsep matematika siswa masih rendah.
4. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar

C. Batasan Masalah Penelitian

Karena luasnya pembahasan penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah: “Analisis keefektifan belajar matematika menggunakan model *scramble* pada siswa SMP Muhammadiyah 06 Belawan” ditinjau dari keefektifan, yaitu:

1. Ketuntasan Belajar Siswa

2. Aktivitas Belajar Siswa,
3. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran, dan
4. Respon Siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah belajar matematika menggunakan model *Scramble* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Belawan T.P 2016/2017 pada pokok bahasan kubus dan balok efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa ?
2. Apakah belajar matematika menggunakan model *Scramble* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Belawan T.P 2016/2017 pada pokok bahasan kubus dan balok efektif ditinjau dari aktivitas belajar siswa ?
3. Apakah belajar matematika menggunakan model *Scramble* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Belawan T.P 2016/2017 pada pokok bahasan kubus dan balok efektif ditinjau dari kemampuan guru mengelola pembelajaran ?
4. Apakah belajar matematika menggunakan model *Scramble* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Belawan T.P 2016/2017 pada pokok bahasan kubus dan balok efektif ditinjau dari respon siswa terhadap pembelajaran ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah belajar matematika menggunakan model *Scramble* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Belawan T.P 2016/2017 pada pokok bahasan kubus dan balok efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa.
2. Untuk mengetahui apakah belajar matematika menggunakan model *Scramble* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Belawan T.P 2016/2017 pada pokok bahasan kubus dan balok efektif ditinjau dari aktivitas belajar siswa.
3. Untuk mengetahui apakah belajar matematika menggunakan model *Scramble* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Belawan T.P 2016/2017 pada pokok bahasan kubus dan balok efektif ditinjau dari kemampuan guru mengelola pembelajaran.
4. Untuk mengetahui apakah belajar matematika menggunakan model *Scramble* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Belawan T.P 2016/2017 pada pokok bahasan kubus dan balok efektif ditinjau dari respon siswa terhadap pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya:

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru, khususnya untuk lebih meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar matematika siswa.
2. Siswa semakin termotivasi untuk belajar karena partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin inovatif dan menyenangkan.
3. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan bagi penulis untuk dapat meneliti yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.
4. Dapat memberikan masukan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan atau peningkatan pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Analisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

Menurut DR. Nana Sudjana (2016 : 27) “ analisis adalah usahamemilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarki nya dan atau susunannya ”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menganalisis suatu objek yaitu menyelidiki dan menguraikan suatu objek atau suatu peristiwa atas bagian-bagian atau faktor-faktor serta meneliti hubungan antar bagian fungsi dan peranan bagian-bagian tersebut agar diketahui keadaan yang sebenarnya.

2. Keefektifan

Menurut Ahmad Susanto (2013 : 53) pembelajaran efektif merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas, proses pembelajaran dikatakan efektif

apabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosialnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan dalam pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Dimana metode pembelajaran dipengaruhi oleh faktor tujuan, siswa, situasi, fasilitas, dan pengajar itu sendiri.

a. Indikator Keefektifan

Pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan baik dari segi tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa yang maksimal. Pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan baik segi tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa yang maksimal, sehingga yang merupakan indikator keefektifan pembelajaran berupa :

1) Ketuntasan belajar siswa

Ketuntasan belajar adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang dapat dilihat dari nilai hasil tes siswa tersebut. Sesuai nilai ketuntasan belajar siswa yg ditentukan oleh SMP Muhammadiyah 06 Belawan terdapat kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal yaitu:

- a) Seorang dikatakan telah tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor 65% atau nilai 65.

- b) Suatu kelas dikatakan siswa belajar jika terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65% . jadi dalam penelitian dikatakan tuntas apabila siswa mencapai skor 65% keatas dan tuntas secara klasikal 85% keatas.

2) Ketercapaian keefektifan aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dikukan oleh siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, tanpa aktivitas proses bejar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas menurut jenisnya yaitu aktivitas lisan, aktivitas menulis yaitu menulis laporan dan gagasan. Lebih lanjut dapat diartikan bahwa aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan dan aktivitas motorik.

Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran. Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan seperangkat tindakan siswa baik berupa mental ataupun sikap yang dilakukan selama proses pembelajaran yang memiliki tujuan tertentu.

3) Ketercapaian keefektifan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Berkaitan dengan kegiatan Penilaian Kinerja Guru terdapat 7 (tujuh) aspek dan 45 (empat puluh lima) indikator yang berkenaan penguasaan kompetensi pedagogik. Berikut ini disajikan ketujuh aspek kompetensi pedagogik beserta indikatornya:

a) Menguasai karakteristik peserta didik.

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya:

- (1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya,
 - (2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran,
 - (3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda,
 - (4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya,
 - (5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik,
 - (6) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarjinalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar:

- (1) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi,
- (2) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,
- (3) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran,
- (4) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik,
- (5) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik,
- (6) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

c) Pengembangan kurikulum.

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu

memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik:

- (1) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum,
- (2) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan,
- (3) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran,
- (4) Guru memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

d) Kegiatan pembelajaran yang mendidik.

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran:

- (1) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya,
- (2) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan,
- (3) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik,
- (4) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar,
- (5) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik,
- (6) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik,
- (7) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif,

- (8) Guru mampu audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas,
- (9) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain,
- (10) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dan
- (11) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

e) Pengembangan potensi peserta didik.

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka:

- (1) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.

- (2) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
 - (3) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
 - (4) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
 - (5) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
 - (6) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
 - (7) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.
- f) Komunikasi dengan peserta didik.

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik:

- (1) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
- (2) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
- (3) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.
- (4) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.
- (5) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
- (6) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

g) Penilaian dan Evaluasi.

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program

remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya:

- (1) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- (2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- (3) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- (4) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- (5) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

4) Respon siswa terhadap pembelajaran yang positif

Yaitu hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dapat dilihat dari ciri - ciri guru yang efektif dalam menciptakan kondisi belajar mengajar

yang efektif. Untuk mengukur hal tersebut biasanya digunakan angket kepuasan yang disebarkan setelah semua KBM telah dilaksanakan. Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Jadi berbicara mengenai respon atau tidak respon tidak terlepas dari pembahasan sikap. Respon juga diartikan suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail penilaian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu.

Melihat sikap seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu maka akan diketahui bagaimana respon mereka terhadap kondisi tersebut. Terdapat dua definisi respon siswa, yaitu definisi konseptual dan definisi operasional.

a) Definisi Konseptual

Respon siswa adalah tanggapan yang diberikan atau yang diperlihatkan oleh siswa dalam interaksi belajar mengajar matematika yang sifatnya edukatif. Respon tersebut ditunjukkan oleh siswa dalam interaksi belajar mengajar melalui sikap ilmiah sebagai bentuk perilaku terbuka dan bentuk perilaku tertutup.

b) Definisi operasional

Respon siswa adalah tanggapan yang diberikan atau yang diperlihatkan oleh siswa dalam interaksi belajar mengajar matematika dan sifatnya edukatif. Respon tersebut ditunjukkan oleh siswa dalam interaksi belajar mengajar melalui sikap ilmiah sebagai bentuk perilaku terbuka dan bentuk perilaku tertutup yang diukur melalui beberapa indikator. Untuk perilaku terbuka terdiri atas indikator (i) sikap ingin tahu,

(ii) sikap tekun, (iii) sikap kritis, (iv) sikap menghargai, (v) sikap terbuka, (vi) sikap ingin menemukan. Sedangkan untuk indikator perilaku tertutup terdiri atas : (i) penyajian materi oleh guru, (ii) materi pembelajaran, (iii) aktivitas siswa, (iv) sikap guru.

3. Belajar Matematika

Pendidikan merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Manusia tumbuh melalui kegiatan belajar, dan belajar bukan suatu tujuan melainkan suatu proses mencapai tujuan. Sebagaimana dikatakan Ahmad Susanto (2013: 185) pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yg dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa yg dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yg baik terhadap materi matematika.

Jadi belajar merupakan suatu usaha berupa kegiatan sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang permanen. Perubahan tingkah laku ini ditandai oleh kemampuan seseorang mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilannya. Dengan demikian dalam mempelajari matematika, pemahaman terhadap konsep dan struktur materi menjadikan siswa lebih mudah mengingat materi itu, karena materi yang dipelajari mempunyai pola yang berstruktur. Karena matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol, maka konsep matematika harus dipahami terlebih

dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol. Dan kehirarkian matematika menjadikan proses belajar matematika berjalan dengan lancar, apabila dilakukan secara kontiniu.

Dalam mempelajari konsep-konsep matematika, anak harus mengkonstruk sendiri konsep tersebut melalui benda-benda kongkrit. Hal ini menjadikan mereka mengerti dan cenderung ingat konsep tersebut. Dengan belajar matematika, karakter atau watak seseorang dapat dibina atau dikembangkan. Ini terjadi karena belajar matematika dapat mengembangkan daya konsentrasi, meningkatkan kemampuan mengeluarkan pendapat dengan singkat dan tepat, berpikir rasional dan mengambil keputusan secara tepat.

4. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif menurut Dr. Wina Sanjaya, M.Pd (2006 : 242) mengatakan bahwa: “Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan / tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yg mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yg berbeda(heterogen).”.

Selanjutnya Dr. Wina Sanjaya, M.Pd menyebutkan prinsip-prinsip dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Saling ketergantungan positif

Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Hubungan yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif.

b. Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka menuntut siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa.

c. tanggung jawab perseorangan

merupakan konsekuensi dari prinsip yg pertama, oleh karena nya keberhasilan kelompok tergantung oleh pada setiap anggotanya

5. Model Pembelajaran Scramble

a. Pengertian Model Scramble

Menurut buku model pembelajaran karya Aris Shoimin (2016: 166) *Scramble* merupakan model pembelajaran yg mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yg ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yg disertai dengan alternatif jawaban yg tersedia. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yg merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata.

Model *Scramble* merupakan metode yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf. Pembelajaran kooperatif metode *scramble* adalah sebuah

metode yg menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yg dikerjakan secara berkelompok. Dalam metode pembelajaran ini perlu adanya kerjasama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok dapat berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal. Metode permainan ini diharapkan dapat memacu siswa dalam pelajaran membaca pemahaman bahasa.

b. Tahapan Strategi Model Scramble

Pembelajaran kooperatif metode *scramble*, memiliki kesamaan dengan model pembelajaran kooperatif lainnya, yaitu siswa dikelompokkan secara acak berdasarkan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, atau jika memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda. model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat dilakukan seorang guru dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan sebuah wacana, kemudian keluarkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam wacana tersebut ke dalam kartu-kartu kalimat
- 2) Guru membuat kartu soal beserta kartu jawaban yang di acak nomornya sesuai materi bahan ajar teks yang telah dibagikan sebelumnya dan membagikan kartu soal tersebut
- 3) Siswa dalam kelompok masing-masing mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok, sebelumnya jawaban telah di acak sedemikian rupa.

- 4) Siswa diharuskan dapat menyusun kata jawaban yang telah tersedia dalam waktu yang telah ditentukan. Setelah selesai mengerjakan soal, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan dilakukan pemeriksaan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran metode *scramble* ini adalah model pembelajaran kelompok yang membutuhkan kreativitas serta kerja sama siswa dalam kelompok. Metode ini memberikan sedikit sentuhan permainan acak kata, dengan harapan dapat menarik perhatian siswa.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Scramble

Kelebihan antara lain :

- 1) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan

dalam kelompoknya, setiap anggota kelompok harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama, setiap anggota kelompok harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, setiap anggota kelompok akan dikenai evaluasi, setiap anggota kelompok berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, dan setiap anggota kelompok akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif, sehingga dalam

teknik ini, setiap siswa tidak ada yang diam karena setiap individu di kelompok diberi tanggung jawab akan keberhasilan kelompoknya.

- 2) Metode pembelajaran ini akan memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Mereka dapat berekreasi sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuatnya stres atau tertekan.
- 3) Selain untuk menimbulkan kegembiraan dan melatih keterampilan tertentu, metode *scramble* juga dapat memupuk rasa solidaritas dalam kelompok.
- 4) Materi yang diberikan melalui salah satu metode permainan ini biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan.
- 5) Sifat kompetitif dalam metode ini dapat mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju.

Kekurangannya antara lain :

- 1) Pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya, oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 2) Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- 3) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran ini akan sulit di implementasikan oleh guru.

- 4) Metode permainan seperti ini biasanya menimbulkan suara gaduh. Hal tersebut jelas akan mengganggu kelas yang berdekatan.

6. Materi Kubus dan Balok

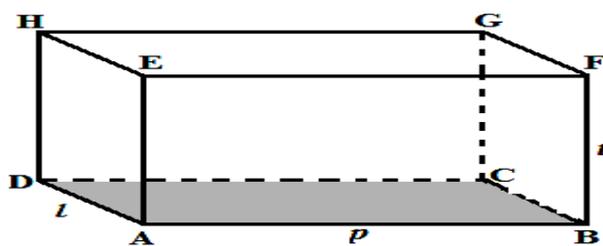
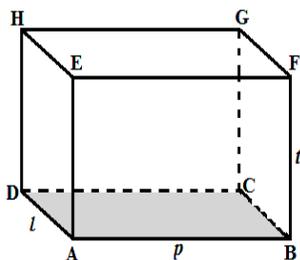
a. Mengetahui Kubus dan Balok



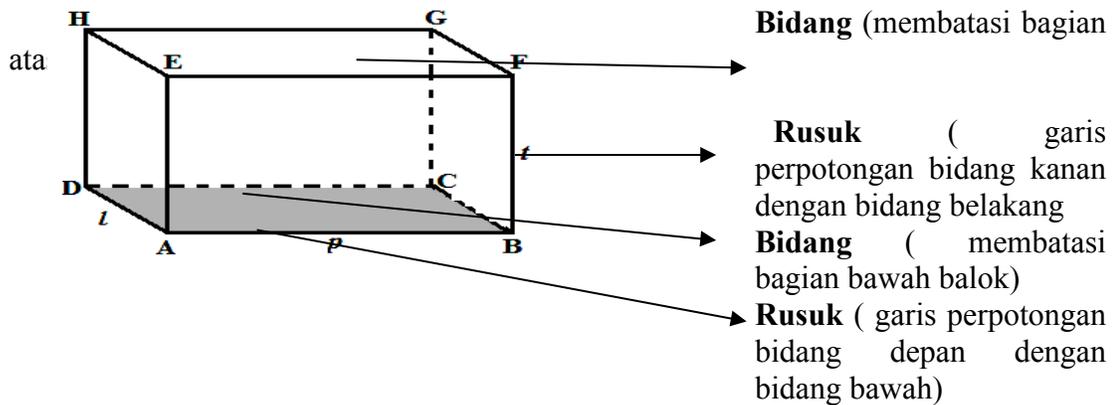
Kubus dan balok merupakan bentuk bangun ruang yang paling banyak terdapat dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari bentuk mainan anak, peralatan sekolah, peralatan kerja, sampai peralatan berteknologi tinggi. Sebagai contoh: bentuk lemari, buku, tempat disket, tempat pensil, batu bata, kotak pasta gigi, kado, pembungkus makanan dan sebagainya.

b. Unsur-Unsur pada Kubus dan Balok

1) Pengertian Bidang dan Rusuk



Pada Gambar diatas,menunjukkan gambar sebuah balok dan sebuah. Kubus dan balok memiliki bidang yang membatasi bagian dalam dan bagian luar yang disebut bidang sisi yang selanjutnya disebut **bidang**. Bidang-bidang pada suatu balok maupun kubus berpotongan atau bertemu apad suatu garis yang disebut **rusuk**.



2) Sifat sifat Kubus dan Balok

a) Sifat-sifat Kubus

Bangun ruang ini memiliki sifat sifat sebagai berikut

- (1) Memiliki 6 sisi yang ukurannya dan modelnya sama
- (2) Memiliki 12 rusuk yang ukurannya sama
- (3) Memiliki 8 buah sudut yang sama besar 90^0 .
- (4) Memiliki ukuran $s \times s \times s$

b) Sifat –sifat Balok

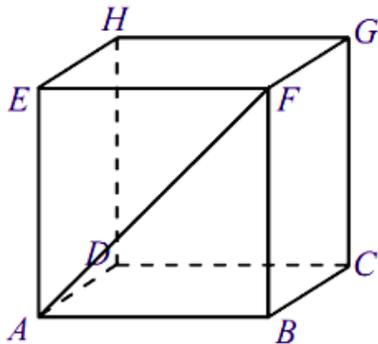
- (1) Memiliki 4 sisi berbentuk persegi panjang

- (2) Memiliki 2 sisi yang bentuknya sama
- (3) Memiliki 4 rusuk yang ukurannya sama
- (4) Memiliki ukuran $p \times l \times t$.

c) Diagonal Bidang dan Diagonal Ruang

(1) Diagonal Bidang

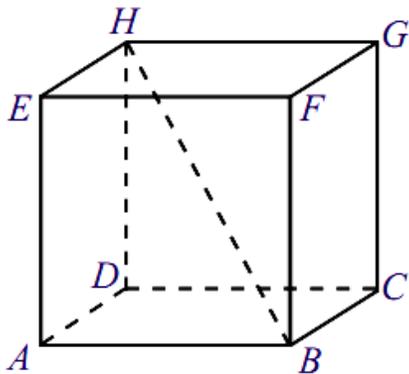
Coba kamu perhatikan kubus ABCD.EFGH pada Gambar 8.3. Pada kubus tersebut terdapat garis AF yang menghubungkan dua titik sudut yang saling berhadapan dalam satu sisi/bidang. Ruas garis tersebut dinamakan sebagai diagonal bidang. Coba kamu sebutkan diagonal bidang yang lain dari kubus pada Gambar 8.3



Gambar 8.3 : diagonal bidang kubus ABCD.EFGH

(2) Diagonal Ruang

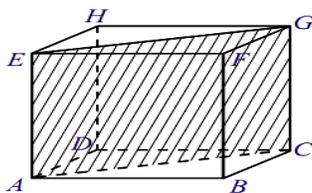
Sekarang perhatikan kubus ABCD.EFGH pada Gambar 8.4. Pada kubus tersebut, terdapat ruas garis HB yang menghubungkan dua titik sudut yang saling berhadapan dalam satu ruang. Ruas garis tersebut disebut diagonal ruang. Coba kamu sebutkan diagonal ruang yang lain dari kubus pada Gambar 8.4.



Gambar 8.4 : HB merupakan diagonal ruang kubus $ABCD.EFGH$

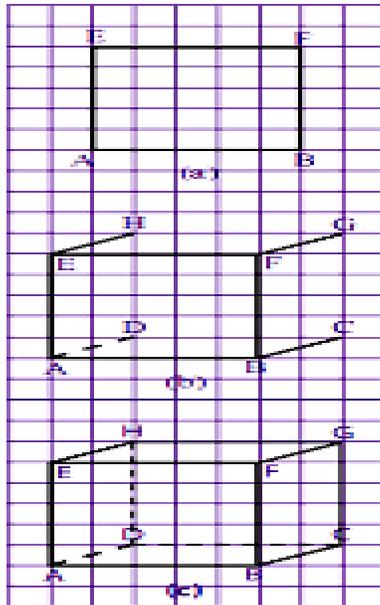
(3) Bidang Diagonal

Perhatikan kubus $ABCD.EFGH$ pada Gambar 8.5 secara saksama. Pada gambar tersebut, terlihat dua buah diagonal bidang pada kubus $ABCD.EFGH$ yaitu AC dan EG . Ternyata, diagonal bidang AC dan EG beserta dua rusuk kubus yang sejajar, yaitu AE dan CG membentuk suatu bidang di dalam ruang kubus bidang $ACGE$ pada kubus $ABCD$. Bidang $ACGE$ disebut sebagai bidang diagonal. Coba kamu sebutkan bidang diagonal lain dari kubus $ABCD.EFGH$.



Gambar 8.5 : $ACGE$ merupakan bidang diagonal kubus $ABCD.EFGH$

c. Menggambar kubus dan balok



Gambar 8.7 : Menggambar Kubus

Untuk menggambar kubus pada kertas berpetak dapat dilakukan dengan langkah langkah berikut;

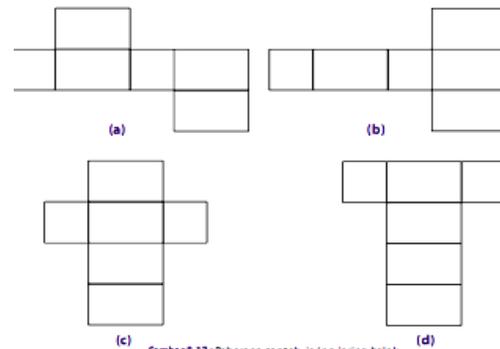
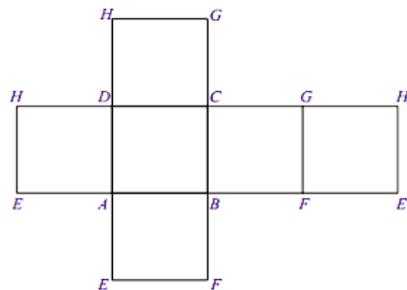
Langkah 1 : Menggambar bidang kubus bagian depan yang berbentuk persegi, yaitu persegi ABFE (i)

Langkah 2: Menggambar bidang kubus bagian belakang yang berbentuk persegi, yaitu persegi DCGH (ii). Ingat, rusuk yang terhalang pandangan, yaitu DC dan DH digambar putus putus.

Langkah 3: Menggambar rusuk rusuk yang mengarah dari depan kebelakang, yaitu AD, BC, FG dan EH (iii). Ingat, rusuk AD digambar putus putus.

d. Jaringan jaring Kubus dan Balok

1) Jaringan jaring Kubus



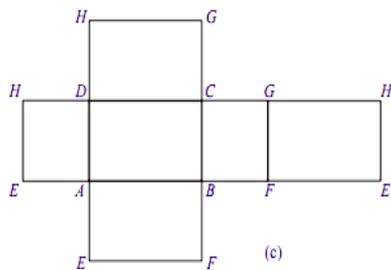
Gambar 8.17: Beberapa contoh jaring-jaring balok.

Jika suatu bangun ruang diiris pada beberapa rusuknya, kemudian direbahkan sehingga terjadi bangun datar, maka bangun datar tersebut disebut **jaring-jaring**.

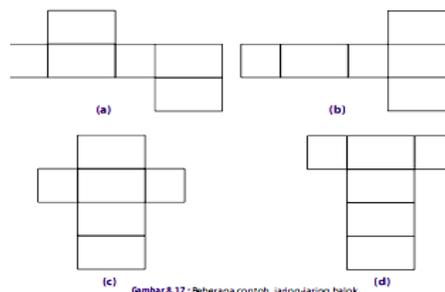
Perhatikan gambar diatas, model kubus ABCD.EFGH yang terbuat dari kertas. Jika kubus itu diiris sepanjang rusuk rusuk AE, EH, HD, EF, FB, HG, dan GC. Kemudian direbahkan diatas bidang datar. Maka terlihat seperti gambar diatas.

Jaring jaring kubus merupakan rangkaian 6 buah persegi yang jika dilipat lipat menurut garis persekutuan dua persegi dapat membentuk kubus, tetapi tidak boleh ada bidang yang rangkap atau bertumpuk. Dengan demikian, tidak semua rangkaian 6 buah persegi merupakan jaring jaring kubus

2) Jaringan jaring Balok



Gambar 8.16: Alur pembuatan jaring-jaring balok.



Gambar 8.17: Beberapa contoh jaring-jaring balok.

Model balok kertas pada gambar diatas,beberapa rusuknya diiris seperti ditunjukkan pada gambar diatas,kemudian direbahkan seperti ditunjukkan pada gambar,maka terjadilah jaring jaring balok.Jika rusuk rusuk yang diiris berbeda, maka akan membentuk jaring jaring yang berbeda pula.

e. Luas Permukaan Kubus dan Balok

Luas permukaan kubus dan balok dalam **jumlah luas** seluruh permukaan (bidang) bangun ruang tersebut. Untuk menentukan luas permukaan kubus atau balok, perlu diketahui hal-hal berikut.

- Banyak bidang pada kubus atau balok
- bentuk dari masing-masing bidang

Kemudian digunakan berbagai rumus luas bangun datar yg telah dipelajari, yaitu luas persegi dan luas persegi panjang.

1) Luas Permukaan Kubus

Rumus untuk mencari luas permukaan kubus adalah :

$$\text{Luas permukaan kubus} = 6s^2.$$

2) Luas Permukaan Balok

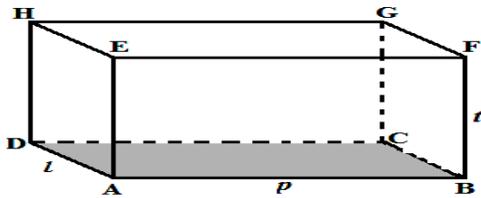
Untuk menentukan luas permukaan balok rumusnya adalah :

$$\text{Luas permukaan balok} = 2(pl + lt + pt).$$

f. Volume Kubus dan Balok

Untuk menyatakan ukuran *besar suatu bangun ruang* digunakan **volume**. Volume suatu bangun ruang ditentukan dengan *membandingkan* terhadap satuan pokok volume, misal 1 cm^3 .

1) Volume Balok

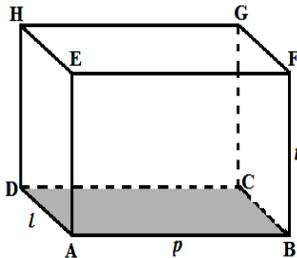


Pada gambar diatas menunjukkan sebuah balok dengan ukuran panjang = p, lebar = l dan tinggi = t. Rumus **volume balok** dengan panjang = p, lebar = l, dan tinggi = t adalah:

$$V = p \times l \times t \text{ atau } V = plt$$

2) Volume kubus

Kubus merupakan balok khusus, yaitu balok dengan ukuran *panjang, lebar, dan tingginya sama*. Oleh karena itu, rumus untuk volume kubus dapat diperoleh dari volume balok dengan caray sebagai berikut



$$V = p \times l \times t$$

Perhatikan gambar diatas. $s \times s \times s$

$$s^3$$

Rumus **volume kubus** dengan panjang = s adalah

$$V = s \times s \times s \text{ atau } V = s^3$$

g. Perubahan Volume Kubus dan Balok

Besar volume kubus maupun balok bergantung pada panjang rusuk rusuknya. Dengan demikian, jika panjang rusuk kubus atau balok *berubah ukurannya*, maka volumenya juga akan berubah.

Untuk mengetahui besar perubahan volume pada kubus maupun balok dapat dilakukan dengan cara menghitung selisih antara volume kubus atau balok mula mula dengan volume kubus atau balok setelah mengalami *perubahan*.

h. Penerapan Kubus dan Balok

Akan dibahas persoalan dalam kehidupan sehari hari yang berhubungan dengan luas permukaan maupun volume pada balok dan kubus

Contoh soal

Sebuah bak penampungan air berbentuk kubus dengan panjang rusuk bagian dalam 80 cm. Jika bak itu diisi penuh air yang mengalir dengan debit 4 liter /menit, berapa lamakah baka tersebut akan penuh?

Jawab

Volume bak = volume kubus

$$= (80 \text{ cm})^3 = 512.000 \text{ cm}^3 = 512 \text{ dm} \longrightarrow 1 \text{ dm}^3 = 1 \text{ liter}$$

$$= 512 \text{ liter}$$

$$\text{Lama waktu mengisi air} = \frac{\text{volumebak}}{\text{debitair}} = \frac{512 \text{ liter}}{4 \text{ liter / menit}} = 128 \text{ menit.}$$

B. Kerangka Konseptual

Prestasi belajar atau disebut juga hasil belajar adalah segala kemampuan yang dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang berupa pemahaman dan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari serta sikap dan cara berpikir kritis dan kreatif dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara serta bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Peningkatan hasil belajar dalam pembelajarannya harus menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Diperlukan model pembelajaran interaktif dimana guru lebih banyak memberikan peran kepada siswa sebagai subjek belajar, guru mengutamakan proses daripada hasil. Guru merancang proses belajar mengajar yang melibatkan siswa secara integratif dan komprehensif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga tercapai hasil belajar. Agar hasil belajar meningkat diperlukan situasi, cara dan strategi pembelajaran yang tepat

untuk melibatkan siswa secara aktif baik pikiran, pendengaran, penglihatan, dan psikomotor dalam proses belajar mengajar.

Model Pembelajaran *scramble* adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan kartu jawaban dan kartu soal dalam penerapannya. Siswa diberikan kartu soal dan kartu jawaban disaat yang bersamaan. Pada kartu jawaban jawaban telah disediakan dengan mengacak huruf-hurufnya. Siswa diminta mencari jawaban yang sesuai dengan soal yang diberikan. Pada umumnya metode ini cocok digunakan di kelas rendah. Namun guru juga dapat menerapkannya di kelas tinggi disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan. Model pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peranan model pembelajaran yaitu sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan lebih bermakna. Kali ini model *Scramble* menjadi salah satu alternative yang perlu diterapkan oleh guru di sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 06 Belawan T.P 2016/2017.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Januari dengan menyesuaikan jam pelajaran matematika kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Belawan T.P 2016/2017.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan khusus pada kelas VIII-1 SMP Muhammadiyah 06 Belawan T.P 2016/2017 dengan jumlah siswa sebanyak 39 siswa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah keefektifan pembelajaran matematika menggunakan model *scramble*.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yang menganalisis keefektifan belajar matematika menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada siswa SMP Muhammadiyah 06 Belawan T.P 2016/2017 pada pokok bahasan Kubus dan Balok.

D. Instrumen Penilaian

Instrument adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data instrument yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu :

1. Tes

Sebagai alat pengumpul data.Tes digunakan untuk mengukur peningkatan keefektifan belajar siswa. Tes yang diberikan sesuai dengan rencana pembelajaran, tes tersebut berbentuk tes pilihan berganda yang diberikan yang akan dilakukan pada akhir pembelajaran.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Tes

| No | Materi pokok | Indikator Soal | Aspek Kognitif | | | No Soal | Jumlah soal |
|----|-----------------|---|----------------|----------------|----------------|----------------------|-------------|
| | | | C ₁ | C ₂ | C ₃ | | |
| 1 | Kubus dan Balok | Mengidentifikasi sifat kubus dan balok | □ | | | 1,3,4,15,16,17,18,20 | 8 |
| | | Menghitung luas permukaan kubus dan balok | | □ | | 2,5,6,7,8,9,12,19 | 8 |

| | | | | | | | |
|---------------|--|-----------------------------------|--|--------------------------|--|--------------|----|
| | | Menghitung volume kubus dan balok | | <input type="checkbox"/> | | 10,11,13,14, | 4 |
| Jumlah | | | | | | | 20 |

Note:

C1 = Pengetahuan

C2 = Pemahaman

C3 = Penerapan

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian atau alat ukur penelitian adalah berupa soal yang berbentuk pilihan berganda. Suharsini Arikunto (2012 : 46) mengatakan “Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang dinilai yang dinilai untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

2. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu aktivitas belajar siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan respon siswa. Lembar observasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah aktivitas siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran dan respon siswa terhadap pembelajaran yang positif dengan model *Scramble*

Tabel 3.2
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

| No | Aspek Penilaian | Kategori | | | |
|----|--|----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Aktif dalam pembelajaran dengan model <i>Scramble</i> | | | | |
| 2 | Memperhatikan penjelasan guru dengan model <i>Scramble</i> | | | | |
| 3 | Berani mengemukakan pendapat | | | | |
| 4 | Antusias mengerjakan tugas yang diberikan | | | | |
| 5 | Berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru | | | | |
| 6 | Mengikuti dan melaksanakan aturan dalam proses pembelajaran dengan model <i>Scramble</i> | | | | |
| 7 | Dapat bekerjasama dengan baik | | | | |
| 8 | Tidak mengejek teman lain yang tidak bisa menjawab pertanyaan | | | | |
| 9 | Antusias pada saat mengikuti proses pembelajaran dengan model <i>Scramble</i> | | | | |
| 10 | Bersesemangat dalam kegiatan pembelajaran dengan model <i>Scramble</i> | | | | |
| 11 | Mampu menyelesaikan soal-soal latihan | | | | |
| 12 | Mampu membuat kesimpulan hasil diskusi | | | | |

Keterangan :

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

Tabel 3.3
Lembar Observasi Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

| No | Kegiatan | Kategori | | | |
|----|---|----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Penggunaan bahan pembelajaran dan model pembelajaran <i>Scramble</i> yg sesuai dengan kurikulum | | | | |
| 2 | Penentuan alat bantu mengajar dengan menggunakan model <i>Scramble</i> | | | | |
| 3 | Pilihan jenis kegiatan belajar dengan menggunakan model <i>Scramble</i> | | | | |
| 4 | Susunan langkah-langkah mengajar dengan menggunakan model <i>Scramble</i> | | | | |
| 5 | Penetapan alokasi waktu belajar mengajar dengan model <i>Scramble</i> | | | | |
| 6 | Pilihan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan model <i>Scramble</i> | | | | |
| 7 | Kebersihan dan kerapian | | | | |
| 8 | Menggunakan waktu pembelajaran dengan model <i>Scramble</i> secara efisien | | | | |
| 9 | Memberikan petunjuk dan penjelasan yg berkaitan dengan isi pembelajaran dengan model <i>Scramble</i> | | | | |
| 10 | Menggunakan respon dan pertanyaan siswa dalam pembelajaran dengan model <i>Scramble</i> | | | | |
| 11 | Menggunakan prosedur yg melibatkan siswa pada awal pengajaran dengan model <i>Scramble</i> | | | | |
| 12 | Memberi kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan model <i>Scramble</i> | | | | |
| 13 | Memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan model <i>Scramble</i> | | | | |
| 14 | Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran dengan model <i>Scramble</i> | | | | |
| 15 | Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran dengan model <i>Scramble</i> | | | | |
| 16 | Membuat rangkuman atau ringkasan materi pelajaran dengan model <i>Scramble</i> | | | | |
| 17 | Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dngan model <i>Scramble</i> | | | | |
| 18 | Keefektifan pembelajaran dengan model <i>Scramble</i> dengan bahasa indonesia lisan | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 19 | Kepekaan terhadap kesalahan berbahasa siswa pada pembelajaran dengan model <i>Scramble</i> | | | | |
| 20 | Penampilan guru dalam pembelajaran dengan model <i>Scramble</i> | | | | |

Keterangan :

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

3. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti respon siswa dalam belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan. Dalam penelitian ini respon siswa didefinisikan sebagai tanggapan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Tabel 3.4
Kisi- Kisi Respon Siswa

| No | Pertanyaan | Kategori | | | |
|----|---|----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Saya merasa puas adanya pembelajaran <i>Scramble</i> | | | | |
| 2 | Model pembelajaran <i>Scramble</i> dapat menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan belajar mengajar | | | | |
| 3 | Dalam pembelajaran <i>Scramble</i> motivasi saya untuk belajar semakin meningkat | | | | |
| 4 | Model pembelajaran <i>Scramble</i> membuat saya semangat untuk mempelajari kubus dan balok di rumah | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 5 | Model <i>Scramble</i> membuat saya lebih aktif dalam pembelajaran | | | | |
| 6 | Dengan model <i>Scramble</i> saya menjadi lebih semangat dengan teman-teman yg lain dalam pembelajaran | | | | |
| 7 | Saya setuju model pembelajaran <i>Scramble</i> sangat cocok diterapkan pada pokok bahasan kubus dan balok | | | | |
| 8 | Dengan model pembelajaran <i>Scramble</i> membuat saya bersungguh- sungguh mempelajari pokok bahasan kubus dan balok | | | | |
| 9 | Saya setuju model pembelajaran <i>Scramble</i> diterapkan pada materi pelajaran lain | | | | |
| 10 | Model pembelajaran <i>Scramble</i> membuat keingintahuan saya besar terhadap pokok bahasan kubus dan balok | | | | |
| 11 | Saya merasa dari awal pembelajaran sudah tertarik dengan model pembelajaran <i>Scramble</i> | | | | |
| 12 | Saya setuju bahwa model pembelajaran <i>Scramble</i> adalah model yang efektif dan inovatif | | | | |

Keterangan :

1. = Tidak setuju
2. = Kurang Setuju
3. = Setuju
4. = Sangat setuju

E. Teknik Analisis Data

Data-data dalam penelitian ini menggunakan cara statistik. Untuk menganalisis tingkat keefektifan, peneliti menggunakan skor ideal pada indikator aktifitas belajar siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon

siswa. Indikator ketuntasan belajar siswa skor ideal nya ditentukan oleh SMP Muhammadiyah 06 yaitu 65, sesuai dengan KKM. Skor ideal menurut Sugiyono (2016 : 176-177) adalah skor yg ditetapkan dengan asumsi bahwa setiap responden pada setiap pertanyaan memberi jawaban dengan skor tertinggi. Selanjutnya untuk menjawab tiga rumusan yg tersisa, dapat dilakukan dengan cara membagi jumlah skor hasil penelitian dengan skor ideal.

Skor ideal untuk aktifitas belajar siswa = $4 \times 12 \times 39 = 1872$ (4 skor tertinggi, 12 jumlah butir instrumen aktifitas belajar siswa, dan 39 jumlah responden). Skor ideal kemampuan guru mengelola pembelajaran = $4 \times 20 \times 1 = 80$. skor ideal respon siswa $4 \times 12 \times 39 = 1872$. Berdasarkan hal tersebut, maka masing-masing rumusan masalah deskriptif dapat dihitung nilainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 21.

1. Ketuntasan Belajar Siswa

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan secara klasikal ditentukan oleh SMP Muhammadiyah 06 Belawan berdasarkan KKM.

a. Ketuntasan Belajar Individual

Untuk menentukan belajar siswa (individual), dapat hitung dengan menggunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\% \quad \text{Trianto (2009:241)}$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t = Jumlah skor total

b. Ketuntasaan Belajar Klasikal

Untuk menentukan ketuntasan belajar kelas (klasikal) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$KB = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Adapun indikator kriteria penilaian ketuntasan belajar siswa sebagai berikut

$0\% \leq KB < 65\%$ = Tidak tuntas

$65\% \leq KB < 100\%$ = Tuntas

Adapun indicator kriteria penilaian ketuntasan siswa yang lain sebagai berikut

Tabel 3.5
Ketuntasan Belajar Siswa

| Nilai | Kategori |
|---------------------------|--------------------|
| $0\% \leq KB < 54\%$ | Sangat Kurang Baik |
| $55\% \leq KB < 64\%$ | Kurang Baik |
| $65\% \leq KB < 74\%$ | Cukup Baik |
| $75\% \leq KB < 84\%$ | Baik |
| $85\% \leq KB \leq 100\%$ | Sangat Baik |

2. Aktivitas Belajar Siswa

Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa digunakan lembar observasi. Untuk mengukur presentase keefektifan aktivitas siswa, digunakan teknik analisa data statistik sederhana yaitu dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Anas Sudijono, 2014:43})$$

Keterangan :

P = angka presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = jumlah responden

Peneliti juga menggunakan skor ideal sebagai acuan keefektifan berdasarkan perhitungan statistik menurut Sugiono yg sudah dijelaskan langkah langkah nya pada penjelasan teknik analisis data dan perhitungan skor ideal tersebut terdapat didalam lampiran 21.

Adapun kategori penilaian aktivitas belajar siswa adalah

Tabel 3.6
Kategori Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

| Nilai | Kategori |
|----------------|--------------------|
| 20% ≤ P < 30% | Sangat Tidak Aktif |
| 30% ≤ P < 52% | Tidak Aktif |
| 52% ≤ P < 68% | Cukup Aktif |
| 68% ≤ P < 84% | Aktif |
| 84% ≤ P < 100% | Sangat Aktif |

Kegiatan belajar dalam penelitian ini diajarkan oleh seorang guru (dalam hal ini adalah peneliti sendiri) yang juga diamati oleh seorang observer yakni guru

matematika SMP Muhammadiyah 06 Belawan yg sekaligus sebagai guru pamong peneliti.

3. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Ketercapaian keefektifan kemampuan guru dapat dilihat dalam LPKG (lembar penilaian kinerja guru).LPKG yaitu nilai yang diisi oleh guru matematika atau teman sejawat berdasarkan kinerja peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran.Lembar penilaian ini digunakan untuk menganalisis efektifitas.Lembar penilaian tersebut berisi tentang indikator kemampuan guru dalam pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tabel.

Untuk menentukan keefektifan kemampuan guru mengelola pembelajaran, nilai dalam setiap indicator dijumlahkan untuk kemudian dicari rata-rata akhirnya.

Berikut kategori penentuan nilai untuk setiap indicator kemampuan guru tersebut, dengan kategori rata-rata akhir sebagai berikut:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

Peneliti juga menggunakan skor ideal sebagai acuan keefektifan berdasarkan perhitungan statistik menurut Sugiono yg sudah dijelaskan langkah langkah nya pada

penjelasan teknik analisis data dan perhitungan skor ideal tersebut terdapat didalam lampiran 21.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diaktakan efektif apabila skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada kategori baik atau sangat baik.

Tabel 3.7
Kategori Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

| Nilai | Kategori |
|-----------------|-------------|
| Skor \leq 44% | Kurang |
| 45% \leq 64% | Cukup |
| 65% \leq 84% | Baik |
| 85% \leq 100% | Sangat Baik |

4. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran yang Positif

Untuk mengukur persentase keefektifan respon siswa, menurut Trianto (2009: 243) digunakan teknik analisis data statistic sederhana seperti halnya aktivitas belajar siswa

$$P = \frac{A}{B} \times 100\% \quad (\text{Trianto, 2009:243})$$

Keterangan :

P = presentase respon siswa

F = frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N = jumlah responden

Untuk melihat kriteria presentase respon siswa, dilihat berdasarkan indicator

Tabel 3.8
Kategori Respon Siswa

| Nilai | Kategori |
|-------|----------|
|-------|----------|

| | |
|---------------------------|-------------------------|
| $0\% \leq P < 55\%$ | Direspon tidak positif |
| $55\% \leq KB < 65\%$ | Direspon kurang positif |
| $65\% \leq KB < 80\%$ | Direspon cukup positif |
| $80\% \leq KB < 90\%$ | Direspon positif |
| $91\% \leq KB \leq 100\%$ | Direspon sangat positif |

Untuk mengetahui keefektifan belajar siswa digunakan indicator keefektifan belajar. Adapun indicator keefektifan belajar yaitu: ketuntasan belajar, aktivitas siswa, kemampuan guru mengelolala pembelajaran dan respon siswa.

Adapun persentase keefektifan belajar siswa dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.9
Penilaian Keefektifan Belajar Siswa

| Kategori | Rentang Nilai | Keterangan |
|-----------------|--------------------------|-------------------|
| 1 | $0\% \leq P < 20\%$ | Tidak Efektif |
| 2 | $20\% \leq P < 40\%$ | Kurang Efektif |
| 3 | $40\% \leq P < 60\%$ | Cukup Efektif |
| 4 | $60\% \leq P < 80\%$ | Efektif |
| 5 | $80\% \leq P \leq 100\%$ | Sangat Efektif |

Peneliti juga menggunakan skor ideal sebagai acuan keefektifan berdasarkan perhitungan statistik menurut Sugiono yg sudah dijelaskan langkah langkah nya pada penjelasan teknik analisis data dan perhitungan skor ideal tersebut terdapat didalam lampiran 21.

1. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan peneliti ditarik berdasarkan teknik yang digunakan pada penelitian ini, Ketuntasan belajar siswa, aktivitas siswa, kemampuan guru mengelola

pembelajaran, repon siswa dalam pembelajaran yang positif terjadi dalam proses belajar mengajar dengan penerapan teknik respon terinci.

2. Menulis laporan penelitian

Laporan penelitian merupakan elemen yang pokok dalam proses kemajuan ilmu pengetahuan. Setelah semua data didapat dan telah dianalisis maka tahap selanjutnya peneliti memaparkan hasil penelitian yang dilakukan dalam bentuk laporan penelitian agar dapat dikemukakan dengan jelas hasil penelitiannya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari seluruh siswa kelas VIII-1 semester genap SMP Muhammadiyah 06 Belawan T.P 2016/2017 yang berjumlah 39 siswa, yakni mengenai keefektifan belajar matematika menggunakan model *Scramble* pada siswa dengan pokok bahasan Kubus dan balok

Untuk menganalisis keefektifan belajar matematika menggunakan model *Scramble* pada siswa kelas VIII-1 semester genap SMP Muhammadiyah 06 Belawan T.P 2016/2017, penulis melakukan pengumpulan data dengan melakukan sistem belajar mengajar dengan menggunakan model *Scramble* pokok bahasan Kubus dan balok, juga dengan mengumpulkan data lain yang dilakukan melalui observasi dari beberapa indikator keefektifan belajar matematika menggunakan model *Scramble* pada siswa kelas VIII-1 semester genap SMP Muhammadiyah 06 belawan T.P 2016/2017 yang berjumlah 39 siswa.

Penelitian ini berlangsung pada tanggal 13 Januari 2017 sampai dengan 7 Februari 2017 semester genap di kelas VIII-1 SMP Muhammadiyah 06 Belawan T.P 2016/2017 dengan empat kali pertemuan, yakni pada tanggal 13,14,21 Januari 2017 serta pertemuan terakhir pada 4 Februari 2017. Dalam proses belajar mengajar,

peneliti sekaligus bertindak sebagai observator terhadap aktivitas belajar dan respon siswa terhadap pembelajaran.

Proses belajar mengajar menggunakan model *Scramble* ini mengikuti langkah seperti pada bahasan sebelumnya. Untuk mempermudah observasi terhadap siswa, maka peneliti mempersiapkan materi untuk siswa. Kemudian siswa di ajak untuk saling mendorong siswa lain dalam membantu menjawab pertanyaan. Disamping itu, setiap siswa dituntut keaktifannya ketika pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, maka peneliti akan lebih mudah mengumpulkan data observasi siswa dan guru mata pelajaran meneliti peneliti ketika pembelajaran berlangsung. Setelah data terkumpul dari ketiga pertemuan, maka data tersebut di analisis oleh penulis, selanjutnya penulis mencari persentase keefektifannya dan hasil keefektifan secara kualitatif untuk setiap pertemuannya.

Adapun deskripsi data penelitian ketuntasan belajar siswa, observasi aktivitas belajar siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran dan respon siswa terhadap pembelajaran pada pokok bahasan kubus dan balok adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi Data Penelitian Ketuntasan Belajar Siswa

Sebagai acuan nilai keefektifan pada indikator ketuntasan belajar siswa, peneliti menjadikan nilai KKM sebagai acuan keefektifan indikator ketuntasan belajar siswa. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa peneliti memberikan materi kubus dan balok dengan menggunakan model *Scramble* pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Lalu pada pertemuan terakhir peneliti memberikan tes akhir berjumlah 20 soal

dengan bentuk pilihan berganda. Berikut tingkat persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari tabel hasil persentase nilai siswa berikut ini:

Tabel 4.1
Daftar Nilai Tes Akhir Siswa

| No | Nama Siswa | KKM | Nilai | Keterangan |
|----|-------------------------|-----|-------|--------------|
| 1 | Ahmad Zainuri Pasaribu | 65 | 65 | Tuntas |
| 2 | Alifa Hanum | 65 | 55 | Tidak Tuntas |
| 3 | Ananda Putri Savana | 65 | 80 | Tuntas |
| 4 | Az-Zahra | 65 | 95 | Tuntas |
| 5 | Bama Ardandy HSB | 65 | 75 | Tuntas |
| 6 | Catur Sri Ramadhani | 65 | 90 | Tuntas |
| 7 | Della Irawati | 65 | 80 | Tuntas |
| 8 | Dwika Andayani Nasution | 65 | 75 | Tuntas |
| 9 | Eliza Satika Lubis | 65 | 70 | Tuntas |
| 10 | Fadia Maulidyah | 65 | 80 | Tuntas |
| 11 | Fadilla Syafitri | 65 | 55 | Tidak Tuntas |
| 12 | Fauzan Ismi Muharram | 65 | 70 | Tuntas |
| 13 | Friska | 65 | 65 | Tuntas |
| 14 | Ibnu Syidna | 65 | 75 | Tuntas |
| 15 | Khairun Nisa | 65 | 85 | Tuntas |
| 16 | Laila | 65 | 80 | Tuntas |
| 17 | Mifta Hurahma | 65 | 40 | Tidak Tuntas |
| 18 | Muhammad A. Rifky | 65 | 70 | Tuntas |
| 19 | Muhammad Fauzi Nur | 65 | 70 | Tuntas |
| 20 | Muhammad Irfandi | 65 | 80 | Tuntas |
| 21 | Muhammad Rizky | 65 | 70 | Tuntas |
| 22 | Nadia Amelia Putri | 65 | 80 | Tuntas |
| 23 | Nova Hambalina | 65 | 80 | Tuntas |
| 24 | Novi Hambalini | 65 | 95 | Tuntas |
| 25 | Nurul Aulia Pane | 65 | 75 | Tuntas |
| 26 | Putri Nabila | 65 | 80 | Tuntas |
| 27 | Qorry Husnul Khotimah | 65 | 65 | Tuntas |
| 28 | Rahayu Putri Wardani | 65 | 55 | Tidak Tuntas |
| 29 | Rahmanatul Aini | 65 | 75 | Tuntas |
| 30 | Reena Dwi Rizky | 65 | 60 | Tidak Tuntas |
| 31 | Ridho Alfiansyah | 65 | 70 | Tuntas |
| 32 | Riyan | 65 | 70 | Tuntas |
| 33 | Sahiba | 65 | 65 | Tuntas |

| | | | | |
|-----------|---------------|------|--------|--------------|
| 34 | Sukma Ayu | 65 | 80 | Tuntas |
| 35 | Tari Apriani | 65 | 65 | Tuntas |
| 36 | Tri Maulidyah | 65 | 40 | Tidak Tuntas |
| 37 | Veri Muhammad | 65 | 75 | Tuntas |
| 38 | Wira Perdana | 65 | 75 | Tuntas |
| 39 | Wirya Alfian | 65 | 70 | Tuntas |
| Jumlah | | 2535 | 2800% | |
| Rata-rata | | 65 | 71,79% | |

Kemudian dari data diatas akan dirincikan untuk melihat tingkat persentase ketuntasan belajar siswa. Hal itu dapat dilihat dari tabel hasil persentase nilai siswa berikut :

Tabel 4.2
Hasil Persentase Nilai Tes Akhir Siswa

| No | Rentang Nilai | Kualifikasi Nilai | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------|-------------------|-----------|------------|
| 1 | 85 – 100 | SB | 4 | 10,25% |
| 2 | 75 – 84 | B | 16 | 41,02% |
| 3 | 65 – 74 | C | 13 | 33,33% |
| 4 | 55 – 64 | KB | 4 | 10,25% |
| 5 | 0 – 54 | SK | 2 | 5,12% |
| Jumlah | | | 39 | 100% |

Jadi, tingkat ketuntasan belajar matematika siswa menggunakan model *Scramble*

$$KB = \frac{33}{39} \times 100\% = 84,61 \%$$

Berdasarkan tabel penjelasan diatas diketahui bahwasannya terdapat 6 siswa yg tidak tuntas, Maka ketuntasan belajar siswa berada pada kategori efektif dengan nilai rata-rata $71,79 > 65$

2. Deskripsi Data Penelitian Aktivitas Belajar Siswa

Untuk mengetahui keefektifan belajar matematika dengan indikator aktivitas belajar siswa, peneliti mengobservasi dengan 12 pernyataan. Acuan keefektifan indikator aktifitas belajar siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran dan respon siswa yaitu skor ideal berdasarkan perhitungan setiap instrumen dengan menggunakan cara statistik yg sudah dijelaskan didalam bab 2 dan terdapat perhitungan skor ideal pada lampiran 21. Adapun deskripsi hasil penilaian aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

| NO | Nama Siswa | Persentase Aktifitas Disetiap Pertemuan | | | | Jumlah |
|----|------------------------|---|-----|-----|-----|--------|
| | | I | II | III | IV | |
| 1 | Ahmad Zainuri Pasaribu | 43% | 51% | 75% | 79% | 248% |
| 2 | Alifa Hanum | 48% | 51% | 71% | 81% | 251% |
| 3 | Ananda Putri Savana | 51% | 51% | 73% | 81% | 256% |
| 4 | Az-Zahra | 48% | 51% | 69% | 85% | 253% |
| 5 | Bama Ardandy HSB | 51% | 51% | 71% | 85% | 258% |
| 6 | Catur Sri Ramadhani | 46% | 56% | 71% | 81% | 254% |
| 7 | Della Irawati | 46% | 48% | 75% | 79% | 248% |
| 8 | Dwika Andayani Nst | 38% | 51% | 77% | 81% | 247% |
| 9 | Eliza Satika Lubis | 33% | 46% | 73% | 81% | 233% |
| 10 | Fadia Maulidyah | 48% | 43% | 77% | 79% | 247% |
| 11 | Fadilla Syafitri | 51% | 48% | 75% | 79% | 253% |
| 12 | Fauzan Ismi Muharram | 46% | 51% | 71% | 81% | 249% |
| 13 | Friska | 43% | 48% | 73% | 94% | 258% |
| 14 | Ibnu Syidna | 48% | 51% | 71% | 81% | 251% |

| | | | | | | |
|----------------------------------|-----------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|------|
| 15 | Khairun Nisa | 51% | 56% | 75% | 83% | 265% |
| 16 | Laila | 48% | 56% | 73% | 81% | 258% |
| 17 | Mifta Hurahma | 51% | 38% | 68% | 81% | 238% |
| 18 | Muhammad A. Rifky | 46% | 48% | 73% | 83% | 250% |
| 19 | Muhammad Fauzi Nur | 46% | 51% | 77% | 79% | 253% |
| 20 | Muhammad Irfandi | 38% | 46% | 73% | 97% | 254% |
| 21 | Muhammad Rizky | 33% | 46% | 77% | 94% | 250% |
| 22 | Nadia Amelia Putri | 48% | 38% | 75% | 94% | 255% |
| 23 | Nova Hambalina | 33% | 48% | 68% | 85% | 234% |
| 24 | Novi Hambalini | 48% | 51% | 75% | 81% | 255% |
| 25 | Nurul Aulia Pane | 51% | 46% | 75% | 79% | 251% |
| 26 | Putri Nabila | 46% | 56% | 71% | 77% | 250% |
| 27 | Qorry Husnul Khotimah | 43% | 38% | 71% | 77% | 229% |
| 28 | Rahayu Putri Wardani | 48% | 48% | 77% | 81% | 254% |
| 29 | Rahmanatul Aini | 51% | 51% | 77% | 83% | 262% |
| 30 | Reena Dwi Rizky | 33% | 46% | 77% | 81% | 237% |
| 31 | Ridho Alfiansyah | 48% | 56% | 71% | 81% | 256% |
| 32 | Riyan | 51% | 56% | 73% | 83% | 263% |
| 33 | Sahiba | 46% | 56% | 77% | 77% | 256% |
| 34 | Sukma Ayu | 43% | 46% | 71% | 81% | 241% |
| 35 | Tari Apriani | 48% | 43% | 73% | 81% | 245% |
| 36 | Tri Maulidyah | 51% | 48% | 71% | 81% | 251% |
| 37 | Veri Muhammad | 43% | 51% | 71% | 94% | 259% |
| 38 | Wira Perdana | 51% | 51% | 71% | 81% | 254% |
| 39 | Wirya Alfian | 33% | 56% | 73% | 83% | 245% |
| Jumlah/Keaktifan Klasikal | | 1768% | 1923% | 2855% | 3225% | |
| Rata-rata/Keterangan | | 45% | 49% | 73% | 83% | |

Berdasarkan tabel diatas pada pertemuan I jumlah klasikal adalah 1768% dengan rata-rata 45% .. pertemuan II 1923% dengan rata-rata 49%. Pertemuan III 2855% dengan rata-rata 73%. Pertemuan IV 3225% dengan rata-rata 83%. Peneliti menggunakan skor ideal sebagai acuan menghitung tingkat keefektifannya, Maka:

Perrtemuan I dikatakan tidak efektif karna $45\% < 55,71\%$

Pertemuan II dikatakan tidak efektif karna $49\% < 55,71\%$

Pertemuan III dikatakan efektif karna $73\% > 55,71\%$

Pertemuan IV dikatakan efektif karna $83\% > 55,71\%$

Maka indikator aktifitas belajar siswa pada pertemuan I dan II tidak efektif, sedangkan pertemuan III dan IV efektif.

Kemudian peneliti melakukan perhitungan rentang kelas pada observasi Aktifitas belajar siswa dari pertemuan I-IV, dengan tujuan mengetahui berapa siswa yg mendapat nilai tertinggi dan terendah.. berikut perhitungannya:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 39$$

$$K = 1 + 3,3 (1,591)$$

$$K = 1 + 5,2503$$

$$K = 6,2503$$

Untuk mencari interval kelas pertemuan I, yaitu:

$$i = \frac{\text{Jarak}}{k}$$

$$i = \frac{\text{Max} - \text{Min}}{k}$$

$$i = \frac{20 - 13}{6,2503}$$

$$i = \frac{7}{6,2503}$$

$$i = 1,11$$

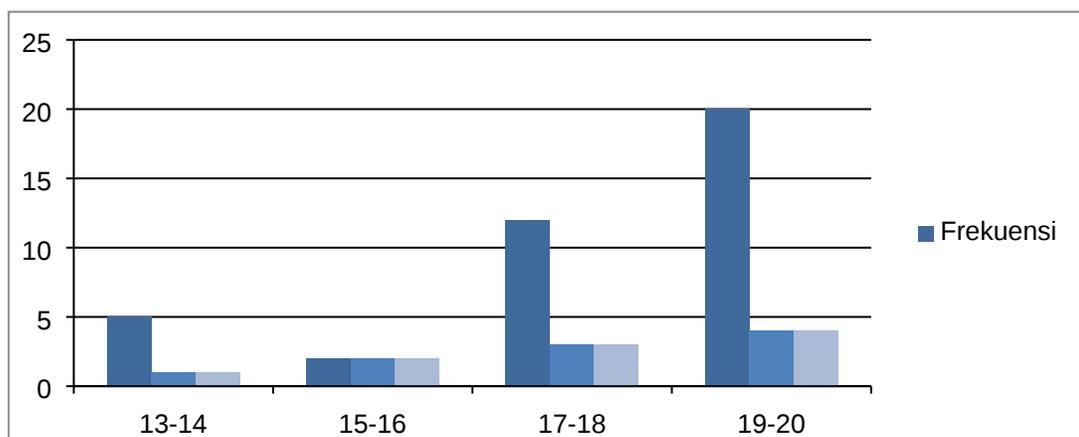
Selanjutnya dapat disusun distribusi frekuensi untuk aktifitas belajar siswa pada setiap pertemuan, yaitu :

Tabel 4.4
Tabel Frekuensi Aktifitas Belajar Siswa Pertemuan I

| No. | Skor | Frekuensi |
|--------|-------|-----------|
| 1 | 13-14 | 5 |
| 2 | 15-16 | 2 |
| 3 | 17-18 | 12 |
| 4 | 19-20 | 20 |
| Jumlah | | 39 |

Berdasarkan tabel diatas skor 13-14 sebanyak 5 siswa. Skor 15-16 sebanyak 2 siswa. Skor 17-18 sebanyak 12 siswa. Dan 19-20 sebanyak 20 siswa. Dapat dilihat frekuensi nilai tertinggi berada pada interval 19-20 dan terendah 15-16 . Berikut diagram batang dari perhitungan diatas

Gambar 4.1
Diagram frekuensi Aktifitas Belajar Siswa Pertemuan I

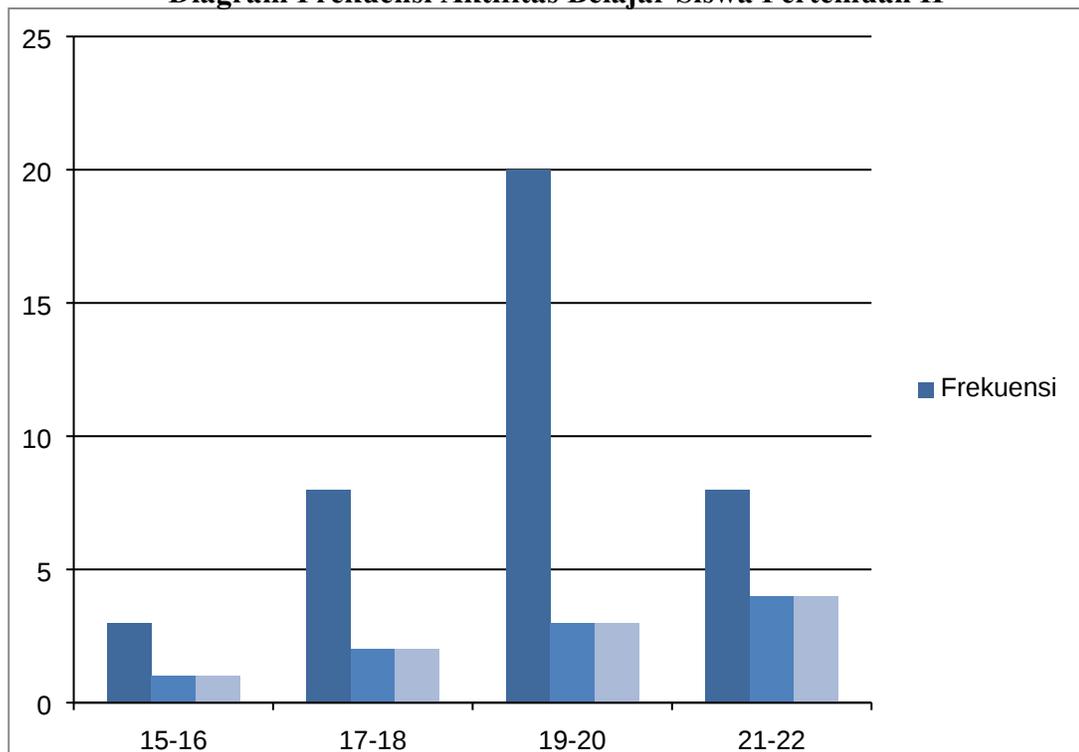


Tabel 4.5
Tabel Frekuensi Aktifitas Belajar Siswa Pertemuan II

| No. | Skor | Frekuensi |
|--------|-------|-----------|
| 1 | 15-16 | 3 |
| 2 | 17-18 | 8 |
| 3 | 19-20 | 20 |
| 4 | 21-22 | 8 |
| Jumlah | | 39 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa skor 15-16 sebanyak 3 siswa, skor 17-18 sebanyak 8 siswa, skor 19-20 sebanyak 20 siswa, skor 21-22 sebanyak 8 siswa. Dengan frekuensi nilai tertinggi pada skor 19-20 dan terendah pada skor 15-16. Berikut sajian digram batang perhitungan tabel diatas

Gambar 4.2
Diagram Frekuensi Aktifitas Belajar Siswa Pertemuan II

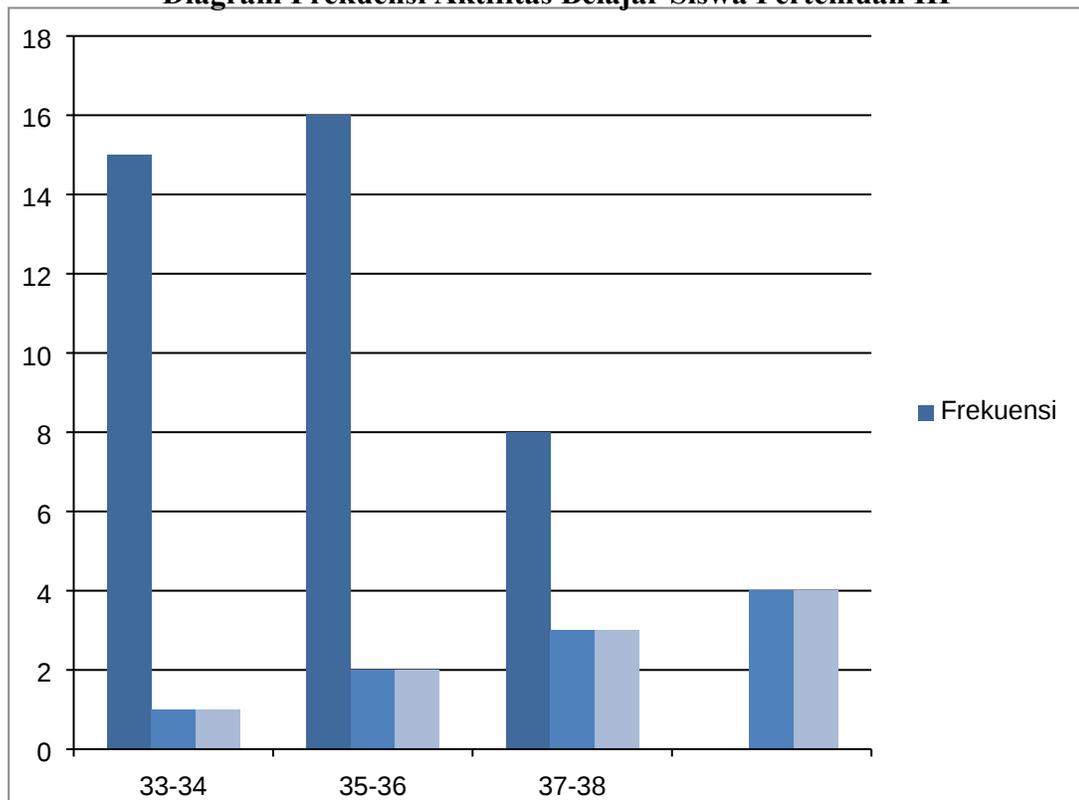


Tabel 4.6
Tabel Frekuensi Aktifitas Belajar Siswa Pertemuan III

| No. | Skor | Frekuensi |
|--------|-------|-----------|
| 1 | 33-34 | 15 |
| 2 | 35-36 | 16 |
| 3 | 37-38 | 8 |
| Jumlah | | 39 |

Dari tabel diatas diketahui bahwa pada skor 33-34 sebanyak 15 siswa, pada skor 35-36 sebanyak 16 siswa, pada skor 37-38 sebanyak 8 siswa. Dengan frekuensi nilai tertinggi adalah 35-36 yaitu 16 siswa dan terendah adalah 37-38 8 siswa. Berikut sajian diagram batang perhitungan tabel diatas

Gambar 4.3
Diagram Frekuensi Aktifitas Belajar Siswa Pertemuan III

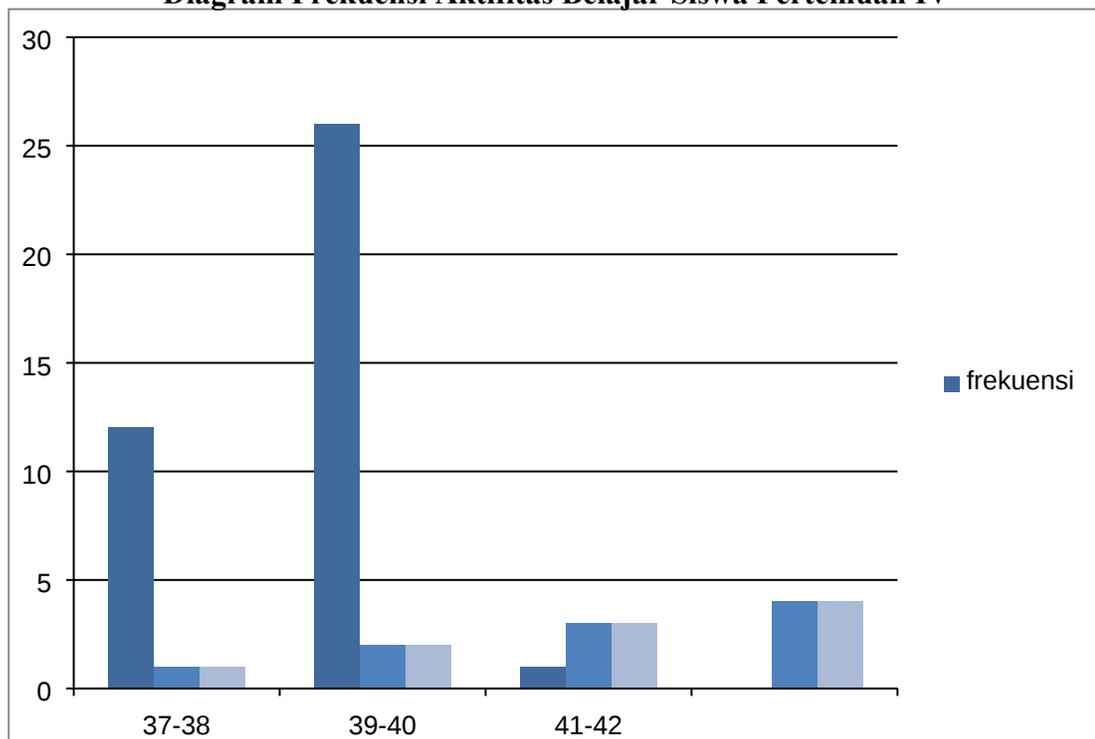


Tabel 4.7
Tabel Frekuensi Aktifitas Belajar Siswa Pertemuan IV

| No. | Skor | Frekuensi |
|--------|-------|-----------|
| 1 | 38-39 | 12 |
| 2 | 39-40 | 26 |
| 3 | 41-42 | 1 |
| Jumlah | | 39 |

Dari tabel diatas diketahui bahwa pada skor 38-39 sebanyak 12 siswa, pada skor 39-40 sebanyak 26 siswa, pada skor 41-42 sebanyak 1 siswa. Dengan frekuensi nilai tertinggi adalah 39-40 yaitu 26 siswa dan terendah adalah 41-42 1 siswa. Berikut sajian diagram batang perhitungan tabel diatas

Gambar 4.4
Diagram Frekuensi Aktifitas Belajar Siswa Pertemuan IV



3. Deskripsi Data Penelitian Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Ketercapaian keefektifan kemampuan guru dapat dilihat dalam LPKG (Lembar Penilaian Kinerja Guru).LPKG ini diisi oleh guru pamong yang merupakan guru mata pelajaran dikelas tersebut. Acuan keefektifan indikator aktifitas belajar siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran dan respon siswa yaitu skor ideal berdasarkan perhitungan setiap instrumen dengan menggunakan cara statistik yg sudah dijelaskan didalam bab 2 dan terdapat perhitungan skor ideal pada lampiran 21. Dan hasil dari penelitian tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.8
Lembar Penilaian Kinerja Guru

| No | Aspek Yang Diamati | Persentase Kemampuan Disetiap Pertemuan | | | | Jumlah |
|----|---|---|----|-----|----|--------|
| | | I | II | III | IV | |
| 1 | Penggunaan bahan pembelajaran dan model pembelajaran <i>Scramble</i> yg sesuai dengan kurikulum | 3 | 3 | 3 | 4 | 13 |
| 2 | Penentuan alat bantu mengajar dengan menggunakan model <i>Scramble</i> | 3 | 3 | 3 | 4 | 13 |
| 3 | Pilihan jenis kegiatan belajar dengan menggunakan model <i>Scramble</i> | 2 | 2 | 3 | 4 | 11 |
| 4 | Susunan langkah-langkah mengajar dengan menggunakan | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |

| | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|----|
| | model <i>Scramble</i> | | | | | |
| 5 | Penetapan alokasi waktu belajar mengajar dengan model <i>Scramble</i> | 3 | 3 | 3 | 4 | 13 |
| 6 | Pilihan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan model <i>Scramble</i> | 2 | 2 | 4 | 4 | 12 |
| 7 | Kebersihan dan kerapian | 3 | 3 | 4 | 4 | 14 |
| 8 | Menggunakan waktu pembelajaran dengan model <i>Scramble</i> secara efisien | 3 | 3 | 4 | 4 | 14 |
| 9 | Memberikan petunjuk dan penjelasan yg berkaitan dengan isi pembelajaran dengan model <i>Scramble</i> | 3 | 3 | 3 | 4 | 13 |
| 10 | Menggunakan respon dan pertanyaan siswa dalam pembelajaran dengan model <i>Scramble</i> | 3 | 3 | 4 | 4 | 14 |
| 11 | Menggunakan prosedur yg melibatkan siswa pada awal pengajaran dengan model <i>Scramble</i> | 2 | 2 | 3 | 4 | 11 |
| 12 | Memberi kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan model <i>Scramble</i> | 2 | 3 | 4 | 4 | 13 |
| 13 | Memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran | 3 | 3 | 4 | 4 | 14 |

| | | | | | | |
|-------------------------------|--|-------------|---------------|--------------------|--------------------|----|
| | dengan model <i>Scramble</i> | | | | | |
| 14 | Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran dengan model <i>Scramble</i> | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 15 | Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran dengan model <i>Scramble</i> | 3 | 3 | 4 | 4 | 14 |
| 16 | Membuat rangkuman atau ringkasan materi pelajaran dengan model <i>Scramble</i> | 2 | 2 | 4 | 4 | 12 |
| 17 | Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan model <i>Scramble</i> | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 18 | Keefektifan pembelajaran dengan model <i>Scramble</i> dengan bahasa indonesia lisan | 2 | 2 | 4 | 4 | 12 |
| 19 | Kepekaan terhadap kesalahan berbahasa siswa pada pembelajaran dengan model <i>Scramble</i> | 2 | 3 | 3 | 4 | 12 |
| 20 | Penampilan guru dalam pembelajaran dengan model <i>Scramble</i> | 3 | 3 | 3 | 4 | 13 |
| Jumlah Nilai Observasi | | 52 | 55 | 69 | 77 | |
| Rata-rata | | 2,6 | 2,75 | 3.45 | 3,85 | |
| Persentase | | 65% | 68,75% | 86,25% | 96,25% | |
| Keterangan | | Baik | Baik | Sangat Baik | Sangat Baik | |

Berdasarkan data tabel diatas, diketahui bahwa pada pertemuan I diperoleh jumlah nilai observasi adalah 52 dengan rata-rata 2,6 dan persentase 65%, pada pertemuan II jumlah nilai observasi 55 dengan rata-rata 2,75 dan persentase 68,75%. Pada pertemuan III jumlah nilai observasi 69 dengan rata-rata 3,45 pada persentase 86,25%, pada pertemuan IV jumlah nilai observasi 77 dengan rata-rata 3,85 dan persentase 96,25%. Peneliti menggunakan skor ideal sebagai acuan menghitung keefektifan nilainya, Maka:

Pertemuan I dikatakan efektif karna $65\% > 55,71\%$

Pertemuan II dikatakan efektif karna $68,75\% > 55,71\%$

Pertemuan III dikatakan efektif karna $86,25\% > 55,71\%$

Pertemuan IV dikatakan efektif karna $96,25\% > 55,71\%$

4. Deskripsi Data Penelitian Respon Siswa

Untuk indikator respon siswa, peneliti menggunakan angket dengan 12 buah pernyataan. Acuan keefektifan indikator aktifitas belajar siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran dan respon siswa yaitu skor ideal berdasarkan perhitungan setiap instrumen dengan menggunakan cara statistik yg sudah dijelaskan didalam bab 2 dan terdapat perhitungan skor ideal pada lampiran 21. Adapun deskripsi hasil penilaian respon siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Angket Respon Siswa

| No | Nama Siswa | Persentase Respon Disetiap Pertemuan | | | | Jumlah |
|----|------------------------|--------------------------------------|-----|-----|-----|--------|
| | | I | II | III | IV | |
| 1 | Ahmad Zainuri Pasaribu | 51% | 51% | 79% | 87% | 268% |
| 2 | Alifa Hanum | 51% | 51% | 79% | 84% | 265% |
| 3 | Ananda Putri Savana | 51% | 51% | 79% | 87% | 268% |
| 4 | Az-Zahra | 51% | 51% | 76% | 87% | 265% |
| 5 | Bama Ardandy HSB | 51% | 51% | 74% | 84% | 260% |
| 6 | Catur Sri Ramadhani | 56% | 56% | 74% | 87% | 273% |
| 7 | Della Irawati | 48% | 38% | 74% | 82% | 242% |
| 8 | Dwika Andayani Nst | 51% | 48% | 79% | 87% | 265% |
| 9 | Eliza Satika Lubis | 46% | 51% | 76% | 84% | 257% |
| 10 | Fadia Maulidyah | 43% | 46% | 74% | 87% | 250% |
| 11 | Fadilla Syafitri | 48% | 56% | 74% | 87% | 265% |
| 12 | Fauzan Ismi Muharram | 51% | 56% | 79% | 87% | 273% |
| 13 | Friska | 48% | 56% | 76% | 87% | 267% |
| 14 | Ibnu Syidna | 51% | 46% | 74% | 82% | 253% |
| 15 | Khairun Nisa | 56% | 43% | 79% | 84% | 262% |
| 16 | Laila | 56% | 48% | 76% | 84% | 264% |
| 17 | Mifta Hurahma | 38% | 51% | 74% | 84% | 247% |
| 18 | Muhammad A. Rifky | 48% | 46% | 74% | 84% | 252% |
| 19 | Muhammad Fauzi Nur | 51% | 56% | 79% | 87% | 273% |
| 20 | Muhammad Irfandi | 46% | 48% | 79% | 84% | 257% |
| 21 | Muhammad Rizky | 46% | 51% | 76% | 87% | 260% |
| 22 | Nadia Amelia Putri | 38% | 48% | 74% | 87% | 247% |
| 23 | Nova Hambalina | 48% | 51% | 79% | 87% | 265% |
| 24 | Novi Hambalini | 51% | 56% | 76% | 87% | 270% |
| 25 | Nurul Aulia Pane | 46% | 56% | 74% | 84% | 260% |
| 26 | Putri Nabila | 56% | 46% | 74% | 84% | 260% |
| 27 | Qorry Husnul Khotimah | 38% | 56% | 79% | 82% | 255% |
| 28 | Rahayu Putri Wardani | 48% | 56% | 76% | 87% | 267% |
| 29 | Rahmanatul Aini | 51% | 56% | 74% | 87% | 268% |
| 30 | Reena Dwi Rizky | 46% | 46% | 79% | 84% | 255% |
| 31 | Ridho Alfiansyah | 56% | 43% | 76% | 87% | 262% |
| 32 | Riyan | 56% | 48% | 74% | 89% | 267% |
| 33 | Sahiba | 56% | 51% | 74% | 82% | 263% |
| 34 | Sukma Ayu | 46% | 46% | 76% | 82% | 250% |

| | | | | | | |
|-------------------------------|---------------|--------------|--------------|--------------|--------------|------|
| 35 | Tari Apriani | 43% | 43% | 76% | 84% | 246% |
| 36 | Tri Maulidyah | 48% | 48% | 74% | 87% | 257% |
| 37 | Veri Muhammad | 51% | 51% | 74% | 82% | 258% |
| 38 | Wira Perdana | 51% | 51% | 74% | 87% | 263% |
| 39 | Wirya Alfian | 56% | 56% | 79% | 87% | 278% |
| Jumlah/Respon Klasikal | | 1923% | 1959% | 2966% | 3329% | |
| Rata-rata/Keterangan | | 49% | 50% | 76% | 85% | |

Pada tabel diatas diperoleh bahwa pada pertemuan I jumlah persentase respon klasikal adalah 1923% dengan rata-rata 49%. Pada pertemuan II jumlah persentase respon klasikal adalah 1959% dengan rata-rata 50%. Pada pertemuan III jumlah persentase respon klasikal adalah 2966% dengan rata-rata 76%. Pada pertemuan IV jumlah persentase respon klasikal adalah 3329% dengan rata-rata 85%. Peneliti menggunakan skor ideal untuk menghitung keefektifan nilai tersebut, maka diperoleh:

Pertemuan I dikatakan tidak efektif karna $49\% < 55,71\%$

Pertemuan II dikatakan tidak efektif karna $50\% < 55,71\%$

Pertemuan III dikatakan efektif karna $76\% > 55,71\%$

Pertemuan IV dikatakan efektif karna $85\% > 55,71\%$

Secara keseluruhan, hasil analisis tingkat keefektifan ketuntasan belajar siswa, aktivitas belajar siswa dan respon siswa pada setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Analisis Tingkat Keefektifan Aktifitas, dan Respon dengan menggunakan model
***Scramble* Pertemuan I**

| No | Nama Siswa | Pertemuan I | | | | | |
|----|------------------------|-------------|-----------|---------------|------------|--------|---------------|
| | | Skor Ideal | Aktifitas | Ket | Skor Ideal | Respon | Ket |
| 1 | Ahmad Zainuri Pasaribu | 55,71% | 43% | Tidak Efektif | 55,71% | 51% | Tidak Efektif |
| 2 | Alifa Hanum | 55,71% | 48% | Tidak Efektif | 55,71% | 51% | Tidak Efektif |
| 3 | Ananda Putri Savana | 55,71% | 51% | Tidak Efektif | 55,71% | 51% | Tidak Efektif |
| 4 | Az-Zahra | 55,71% | 48% | Tidak Efektif | 55,71% | 51% | Tidak Efektif |
| 5 | Bama Ardandy HSB | 55,71% | 51% | Tidak Efektif | 55,71% | 51% | Tidak Efektif |
| 6 | Catur Sri Ramadhani | 55,71% | 46% | Tidak Efektif | 55,71% | 56% | Efektif |
| 7 | Della Irawati | 55,71% | 46% | Tidak Efektif | 55,71% | 48% | Tidak Efektif |
| 8 | Dwika Andayani Nst | 55,71% | 38% | Tidak Efektif | 55,71% | 51% | Tidak Efektif |
| 9 | Eliza Satika Lubis | 55,71% | 33% | Tidak Efektif | 55,71% | 46% | Tidak Efektif |
| 10 | Fadia Maulidyah | 55,71% | 48% | Tidak Efektif | 55,71% | 43% | Tidak Efektif |
| 11 | Fadilla Syafitri | 55,71% | 51% | Tidak Efektif | 55,71% | 48% | Tidak Efektif |
| 12 | Fauzan Ismi Muharram | 55,71% | 46% | Tidak Efektif | 55,71% | 51% | Tidak Efektif |
| 13 | Friska | 55,71% | 43% | Tidak Efektif | 55,71% | 48% | Tidak Efektif |
| 14 | Ibnu Syidna | 55,71% | 48% | Tidak Efektif | 55,71% | 51% | Tidak Efektif |
| 15 | Khairun | 55,71% | 51% | Tidak | 55,71% | 56% | Efektif |

| | | | | | | | |
|----|-----------------------|--------|-----|---------------|--------|-----|---------------|
| | Nisa | | | Efektif | | | |
| 16 | Laila | 55,71% | 48% | Tidak Efektif | 55,71% | 56% | Efektif |
| 17 | Mifta Hurahma | 55,71% | 51% | Tidak Efektif | 55,71% | 38% | Tidak Efektif |
| 18 | Muhammad A. Rifky | 55,71% | 46% | Tidak Efektif | 55,71% | 48% | Tidak Efektif |
| 19 | Muhammad Fauzi Nur | 55,71% | 46% | Tidak Efektif | 55,71% | 51% | Tidak Efektif |
| 20 | Muhammad Irfandi | 55,71% | 38% | Tidak Efektif | 55,71% | 46% | Tidak Efektif |
| 21 | Muhammad Rizky | 55,71% | 33% | Tidak Efektif | 55,71% | 46% | Tidak Efektif |
| 22 | Nadia Amelia Putri | 55,71% | 48% | Tidak Efektif | 55,71% | 38% | Tidak Efektif |
| 23 | Nova Hambalina | 55,71% | 33% | Tidak Efektif | 55,71% | 48% | Tidak Efektif |
| 24 | Novi Hambalini | 55,71% | 48% | Tidak Efektif | 55,71% | 51% | Tidak Efektif |
| 25 | Nurul Aulia Pane | 55,71% | 51% | Tidak Efektif | 55,71% | 46% | Tidak Efektif |
| 26 | Putri Nabila | 55,71% | 46% | Tidak Efektif | 55,71% | 56% | Efektif |
| 27 | Qorry Husnul Khotimah | 55,71% | 43% | Tidak Efektif | 55,71% | 38% | Tidak Efektif |
| 28 | Rahayu Putri Wardani | 55,71% | 48% | Tidak Efektif | 55,71% | 48% | Tidak Efektif |
| 29 | Rahmanatul Aini | 55,71% | 51% | Tidak Efektif | 55,71% | 51% | Tidak Efektif |
| 30 | Reena Dwi Rizky | 55,71% | 33% | Tidak Efektif | 55,71% | 46% | Tidak Efektif |
| 31 | Ridho Alfiansyah | 55,71% | 48% | Tidak Efektif | 55,71% | 56% | Efektif |
| 32 | Riyan | 55,71% | 51% | Tidak Efektif | 55,71% | 56% | Efektif |
| 33 | Sahiba | 55,71% | 46% | Tidak Efektif | 55,71% | 56% | Efektif |
| 34 | Sukma Ayu | 55,71% | 43% | Tidak Efektif | 55,71% | 46% | Tidak Efektif |

| | | | | | | | |
|-------------------------------|---------------|--------|--------------|---------------|--------|--------------|---------------|
| 35 | Tari Apriani | 55,71% | 48% | Tidak Efektif | 55,71% | 43% | Tidak Efektif |
| 36 | Tri Maulidyah | 55,71% | 51% | Tidak Efektif | 55,71% | 48% | Tidak Efektif |
| 37 | Veri Muhammad | 55,71% | 43% | Tidak Efektif | 55,71% | 51% | Tidak Efektif |
| 38 | Wira Perdana | 55,71% | 51% | Tidak Efektif | 55,71% | 51% | Tidak Efektif |
| 39 | Wirya Alfian | 55,71% | 33% | Tidak Efektif | 55,71% | 56% | Efektif |
| Jumlah/Respon Klasikal | | 55,71% | 1768% | Tidak Efektif | 55,71% | 1923% | Tidak Efektif |
| Rata-rata/Keterangan | | | 45% | | | 49% | |

Berdasarkan tabel pertemuan I diatas diketahui bahwasannya rata-rata nilai aktifitas belajar siswa adalah 45% , dan respon siswa dengan rata-rata nilai adalah 49%, dengan ini dinyatakan bahwa aktifitas belajar siswa dan respon siswa pada pertemuan I adalah tidak efektif.

Tabel 4.11
Analisis Tingkat Keefektifan Aktifitas, dan Respon dengan menggunakan model Scramble Pertemuan II

| No | Nama Siswa | Pertemuan II | | | | | |
|----|------------------------|--------------|-----------|---------------|------------|--------|---------------|
| | | Skor Ideal | Aktifitas | Ket | Skor Ideal | Respon | Ket |
| 1 | Ahmad Zainuri Pasaribu | 55,71% | 51% | Tidak Efektif | 55,71% | 51% | Tidak Efektif |
| 2 | Alifa Hanum | 55,71% | 51% | Tidak Efektif | 55,71% | 51% | Tidak Efektif |
| 3 | Ananda Putri Savana | 55,71% | 51% | Tidak Efektif | 55,71% | 51% | Tidak Efektif |

| | | | | | | | |
|----|----------------------|--------|-----|---------------|--------|-----|---------------|
| 4 | Az-Zahra | 55,71% | 51% | Tidak Efektif | 55,71% | 51% | Tidak Efektif |
| 5 | Bama Ardandy HSB | 55,71% | 51% | Tidak Efektif | 55,71% | 51% | Tidak Efektif |
| 6 | Catur Sri Ramadhani | 55,71% | 56% | Efektif | 55,71% | 56% | Efektif |
| 7 | Della Irawati | 55,71% | 48% | Tidak Efektif | 55,71% | 38% | Tidak Efektif |
| 8 | Dwika Andayani Nst | 55,71% | 51% | Tidak Efektif | 55,71% | 48% | Tidak Efektif |
| 9 | Eliza Satika Lubis | 55,71% | 46% | Tidak Efektif | 55,71% | 51% | Tidak Efektif |
| 10 | Fadia Maulidyah | 55,71% | 43% | Tidak Efektif | 55,71% | 46% | Tidak Efektif |
| 11 | Fadilla Syafitri | 55,71% | 48% | Tidak Efektif | 55,71% | 56% | Efektif |
| 12 | Fauzan Ismi Muharram | 55,71% | 51% | Tidak Efektif | 55,71% | 56% | Efektif |
| 13 | Friska | 55,71% | 48% | Tidak Efektif | 55,71% | 56% | Efektif |
| 14 | Ibnu Syidna | 55,71% | 51% | Tidak Efektif | 55,71% | 46% | Tidak Efektif |
| 15 | Khairun Nisa | 55,71% | 56% | Efektif | 55,71% | 43% | Tidak Efektif |
| 16 | Laila | 55,71% | 56% | Efektif | 55,71% | 48% | Tidak Efektif |
| 17 | Mifta Hurahma | 55,71% | 38% | Tidak Efektif | 55,71% | 51% | Tidak Efektif |
| 18 | Muhammad A. Rifky | 55,71% | 48% | Tidak Efektif | 55,71% | 46% | Tidak Efektif |
| 19 | Muhammad Fauzi Nur | 55,71% | 51% | Tidak Efektif | 55,71% | 56% | Efektif |
| 20 | Muhammad Irfandi | 55,71% | 46% | Tidak Efektif | 55,71% | 48% | Tidak Efektif |
| 21 | Muhammad Rizky | 55,71% | 46% | Tidak Efektif | 55,71% | 51% | Tidak Efektif |
| 22 | Nadia Amelia Putri | 55,71% | 38% | Tidak Efektif | 55,71% | 48% | Tidak Efektif |
| 23 | Nova | 55,71% | 48% | Tidak Efektif | 55,71% | 51% | Tidak Efektif |

| | | | | | | | |
|-------------------------------|-----------------------|--------|--------------|---------------|--------|--------------|---------------|
| | Hambalina | | | | | | |
| 24 | Novi Hambalini | 55,71% | 51% | Tidak Efektif | 55,71% | 56% | Efektif |
| 25 | Nurul Aulia Pane | 55,71% | 46% | Tidak Efektif | 55,71% | 56% | Efektif |
| 26 | Putri Nabila | 55,71% | 56% | Efektif | 55,71% | 46% | T. Efektif |
| 27 | Qorry Husnul Khotimah | 55,71% | 38% | Tidak Efektif | 55,71% | 56% | Efektif |
| 28 | Rahayu Putri Wardani | 55,71% | 48% | Tidak Efektif | 55,71% | 56% | Efektif |
| 29 | Rahmanatul Aini | 55,71% | 51% | Tidak Efektif | 55,71% | 56% | Efektif |
| 30 | Reena Dwi Rizky | 55,71% | 46% | Tidak Efektif | 55,71% | 46% | Tidak Efektif |
| 31 | Ridho Alfiansyah | 55,71% | 56% | Efektif | 55,71% | 43% | Tidak Efektif |
| 32 | Riyan | 55,71% | 56% | Efektif | 55,71% | 48% | Tidak Efektif |
| 33 | Sahiba | 55,71% | 56% | Efektif | 55,71% | 51% | Tidak Efektif |
| 34 | Sukma Ayu | 55,71% | 46% | Tidak Efektif | 55,71% | 46% | Tidak Efektif |
| 35 | Tari Apriani | 55,71% | 43% | Tidak Efektif | 55,71% | 43% | Tidak Efektif |
| 36 | Tri Maulidyah | 55,71% | 48% | Tidak Efektif | 55,71% | 48% | Tidak Efektif |
| 37 | Veri Muhammad | 55,71% | 51% | Tidak Efektif | 55,71% | 51% | Tidak Efektif |
| 38 | Wira Perdana | 55,71% | 51% | Tidak Efektif | 55,71% | 51% | Tidak Efektif |
| 39 | Wiryia Alfian | 55,71% | 56% | Efektif | 55,71% | 56% | Efektif |
| Jumlah/Respon Klasikal | | 55,71% | 1923% | Tidak Efektif | 55,71% | 1959% | Tidak Efektif |
| Rata-rata/Keterangan | | | 49% | | | 50% | |

Berdasarkan tabel pertemuan II diatas diketahui bahwasannya rata-rata nilai aktifitas belajar siswa adalah 49% , dan respon siswa dengan rata-rata nilai adalah 50%, dengan ini dinyatakan bahwa aktifitas belajar siswa dan respon siswa pada pertemuan II adalah tidak efektif.

Tabel 4.12
Analisis Tingkat Keefektifan Aktifitas, dan Respon dengan menggunakan model
***Scramble* Pertemuan III**

| No | Nama Siswa | Pertemuan III | | | | | |
|----|------------------------|---------------|-----------|---------|------------|--------|---------|
| | | Skor Ideal | Aktifitas | Ket | Skor Ideal | Respon | Ket |
| 1 | Ahmad Zainuri Pasaribu | 55,71% | 75% | Efektif | 55,71% | 79% | Efektif |
| 2 | Alifa Hanum | 55,71% | 71% | Efektif | 55,71% | 79% | Efektif |
| 3 | Ananda Putri Savana | 55,71% | 73% | Efektif | 55,71% | 79% | Efektif |
| 4 | Az-Zahra | 55,71% | 69% | Efektif | 55,71% | 76% | Efektif |
| 5 | Bama Ardandy HSB | 55,71% | 71% | Efektif | 55,71% | 74% | Efektif |
| 6 | Catur Sri Ramadhani | 55,71% | 71% | Efektif | 55,71% | 74% | Efektif |
| 7 | Della Irawati | 55,71% | 75% | Efektif | 55,71% | 74% | Efektif |
| 8 | Dwika Andayani Nst | 55,71% | 77% | Efektif | 55,71% | 79% | Efektif |
| 9 | Eliza Satika Lubis | 55,71% | 73% | Efektif | 55,71% | 76% | Efektif |
| 10 | Fadia Maulidyah | 55,71% | 77% | Efektif | 55,71% | 74% | Efektif |
| 11 | Fadilla Syafitri | 55,71% | 75% | Efektif | 55,71% | 74% | Efektif |

| | | | | | | | |
|----|-----------------------|--------|-----|---------|--------|-----|---------|
| 12 | Fauzan Ismi Muharram | 55,71% | 71% | Efektif | 55,71% | 79% | Efektif |
| 13 | Friska | 55,71% | 73% | Efektif | 55,71% | 76% | Efektif |
| 14 | Ibnu Syidna | 55,71% | 71% | Efektif | 55,71% | 74% | Efektif |
| 15 | Khairun Nisa | 55,71% | 75% | Efektif | 55,71% | 79% | Efektif |
| 16 | Laila | 55,71% | 73% | Efektif | 55,71% | 76% | Efektif |
| 17 | Mifta Hurahma | 55,71% | 68% | Efektif | 55,71% | 74% | Efektif |
| 18 | Muhammad A. Rifky | 55,71% | 73% | Efektif | 55,71% | 74% | Efektif |
| 19 | Muhammad Fauzi Nur | 55,71% | 77% | Efektif | 55,71% | 79% | Efektif |
| 20 | Muhammad Irfandi | 55,71% | 73% | Efektif | 55,71% | 79% | Efektif |
| 21 | Muhammad Rizky | 55,71% | 77% | Efektif | 55,71% | 76% | Efektif |
| 22 | Nadia Amelia Putri | 55,71% | 75% | Efektif | 55,71% | 74% | Efektif |
| 23 | Nova Hambalina | 55,71% | 68% | Efektif | 55,71% | 79% | Efektif |
| 24 | Novi Hambalini | 55,71% | 75% | Efektif | 55,71% | 76% | Efektif |
| 25 | Nurul Aulia Pane | 55,71% | 75% | Efektif | 55,71% | 74% | Efektif |
| 26 | Putri Nabila | 55,71% | 71% | Efektif | 55,71% | 74% | Efektif |
| 27 | Qorry Husnul Khotimah | 55,71% | 71% | Efektif | 55,71% | 79% | Efektif |
| 28 | Rahayu Putri Wardani | 55,71% | 77% | Efektif | 55,71% | 76% | Efektif |
| 29 | Rahmanatul Aini | 55,71% | 77% | Efektif | 55,71% | 74% | Efektif |
| 30 | Reena Dwi Rizky | 55,71% | 77% | Efektif | 55,71% | 79% | Efektif |
| 31 | Ridho Alfiansyah | 55,71% | 71% | Efektif | 55,71% | 76% | Efektif |
| 32 | Riyan | 55,71% | 73% | Efektif | 55,71% | 74% | Efektif |
| 33 | Sahiba | 55,71% | 77% | Efektif | 55,71% | 74% | Efektif |
| 34 | Sukma Ayu | 55,71% | 71% | Efektif | 55,71% | 76% | Efektif |

| | | | | | | | |
|-------------------------------|---------------|--------|--------------|---------|--------|--------------|---------|
| 35 | Tari Apriani | 55,71% | 73% | Efektif | 55,71% | 76% | Efektif |
| 36 | Tri Maulidyah | 55,71% | 71% | Efektif | 55,71% | 74% | Efektif |
| 37 | Veri Muhammad | 55,71% | 71% | Efektif | 55,71% | 74% | Efektif |
| 38 | Wira Perdana | 55,71% | 71% | Efektif | 55,71% | 74% | Efektif |
| 39 | Wirya Alfian | 55,71% | 73% | Efektif | 55,71% | 79% | Efektif |
| Jumlah/Respon Klasikal | | 55,71% | 2855% | Efektif | 55,71% | 2966% | Efektif |
| Rata-rata/Keterangan | | | 73% | | | 76% | |

Berdasarkan tabel pertemuan III diatas diketahui bahwasannya rata-rata nilai aktifitas belajar siswa adalah 73% , dan respon siswa dengan rata-rata nilai adalah 76%, dengan ini dinyatakan bahwa aktifitas belajar siswa dan respon siswa pada pertemuan III adalah efektif.

Tabel 4.13
Analisis Tingkat Keefektifan Aktifitas, dan Respon dengan menggunakan model Scramble Pertemuan IV

| No | Nama Siswa | Pertemuan IV | | | | | |
|----|------------------------|--------------|-----------|---------|------------|--------|---------|
| | | Skor Ideal | Aktifitas | Ket | Skor Ideal | Respon | Ket |
| 1 | Ahmad Zainuri Pasaribu | 55,71% | 79% | Efektif | 55,71% | 87% | Efektif |
| 2 | Alifa Hanum | 55,71% | 81% | Efektif | 55,71% | 84% | Efektif |
| 3 | Ananda Putri Savana | 55,71% | 81% | Efektif | 55,71% | 87% | Efektif |
| 4 | Az-Zahra | 55,71% | 85% | Efektif | 55,71% | 87% | Efektif |
| 5 | Bama | 55,71% | 85% | Efektif | 55,71% | 84% | Efektif |

| | | | | | | | |
|----|----------------------|--------|-----|---------|--------|-----|---------|
| | Ardandy HSB | | | | | | |
| 6 | Catur Sri Ramadhani | 55,71% | 81% | Efektif | 55,71% | 87% | Efektif |
| 7 | Della Irawati | 55,71% | 79% | Efektif | 55,71% | 82% | Efektif |
| 8 | Dwika Andayani Nst | 55,71% | 81% | Efektif | 55,71% | 87% | Efektif |
| 9 | Eliza Satika Lubis | 55,71% | 81% | Efektif | 55,71% | 84% | Efektif |
| 10 | Fadia Maulidyah | 55,71% | 79% | Efektif | 55,71% | 87% | Efektif |
| 11 | Fadilla Syafitri | 55,71% | 79% | Efektif | 55,71% | 87% | Efektif |
| 12 | Fauzan Ismi Muharram | 55,71% | 81% | Efektif | 55,71% | 87% | Efektif |
| 13 | Friska | 55,71% | 94% | Efektif | 55,71% | 87% | Efektif |
| 14 | Ibnu Syidna | 55,71% | 81% | Efektif | 55,71% | 82% | Efektif |
| 15 | Khairun Nisa | 55,71% | 83% | Efektif | 55,71% | 84% | Efektif |
| 16 | Laila | 55,71% | 81% | Efektif | 55,71% | 84% | Efektif |
| 17 | Mifta Hurahma | 55,71% | 81% | Efektif | 55,71% | 84% | Efektif |
| 18 | Muhammad A. Rifky | 55,71% | 83% | Efektif | 55,71% | 84% | Efektif |
| 19 | Muhammad Fauzi Nur | 55,71% | 79% | Efektif | 55,71% | 87% | Efektif |
| 20 | Muhammad Irfandi | 55,71% | 97% | Efektif | 55,71% | 84% | Efektif |
| 21 | Muhammad Rizky | 55,71% | 94% | Efektif | 55,71% | 87% | Efektif |
| 22 | Nadia Amelia Putri | 55,71% | 94% | Efektif | 55,71% | 87% | Efektif |
| 23 | Nova Hambalina | 55,71% | 85% | Efektif | 55,71% | 87% | Efektif |
| 24 | Novi Hambalini | 55,71% | 81% | Efektif | 55,71% | 87% | Efektif |
| 25 | Nurul Aulia Pane | 55,71% | 79% | Efektif | 55,71% | 84% | Efektif |
| 26 | Putri Nabila | 55,71% | 77% | Efektif | 55,71% | 84% | Efektif |

| | | | | | | | |
|-----------------------------------|-----------------------------|--------|--------------|---------|--------|--------------|---------|
| 27 | Qorry Husnul Khotimah | 55,71% | 77% | Efektif | 55,71% | 82% | Efektif |
| 28 | Rahayu Putri Wardani | 55,71% | 81% | Efektif | 55,71% | 87% | Efektif |
| 29 | Rahmanatul Aini | 55,71% | 83% | Efektif | 55,71% | 87% | Efektif |
| 30 | Reena Dwi Rizky | 55,71% | 81% | Efektif | 55,71% | 84% | Efektif |
| 31 | Ridho Alfiansyah | 55,71% | 81% | Efektif | 55,71% | 87% | Efektif |
| 32 | Riyan | 55,71% | 83% | Efektif | 55,71% | 89% | Efektif |
| 33 | Sahiba | 55,71% | 77% | Efektif | 55,71% | 82% | Efektif |
| 34 | Sukma Ayu | 55,71% | 81% | Efektif | 55,71% | 82% | Efektif |
| 35 | Tari Apriani | 55,71% | 81% | Efektif | 55,71% | 84% | Efektif |
| 36 | Tri Maulidyah | 55,71% | 81% | Efektif | 55,71% | 87% | Efektif |
| 37 | Veri Muhammad | 55,71% | 94% | Efektif | 55,71% | 82% | Efektif |
| 38 | Wira Perdana | 55,71% | 81% | Efektif | 55,71% | 87% | Efektif |
| 39 | Wiry Alfian | 55,71% | 83% | Efektif | 55,71% | 87% | Efektif |
| Jumlah/Respon Klasikal | | 55,71% | 3225% | Efektif | 55,71% | 3329% | Efektif |
| Rata- rata/Keterangan | | | 83% | | | 85% | |

Berdasarkan tabel pertemuan IV diatas diketahui bahwasannya rata-rata nilai aktifitas belajar siswa adalah 83% , dan respon siswa dengan rata-rata nilai adalah 85%, dengan ini dinyatakan bahwa aktifitas belajar siswa dan respon siswa pada pertemuan IV adalah efektif.

Berdasarkan keseluruhan rincian pada pertemuan I s/d pertemuan IV. Maka dapat dibentuk gambaran rincian hasil penelitian, yaitu:

Tabel 4.14
Rincian Hasil Penelitian

| No | Capaian Hasil | Pertemuan | | | | % rata-rata | Skor Ideal | Ket |
|----|---------------------------------------|---------------|---------------|---------|---------|-------------|------------|---------|
| | | I | II | III | IV | | | |
| 1 | Ketuntasan Belajar Siswa | | | | 71,79 % | 71,79% | 65% | Efektif |
| 2 | Aktifitas Belajar Siswa | 45% | 49% | 73% | 83% | 62,5% | 55,71 % | Efektif |
| 3 | Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran | 65% | 68,75 % | 86,25 % | 96,25 % | 79,06% | 55,71 % | Efektif |
| 4 | Respon Siswa | 49% | 50% | 76% | 85% | 65% | 55,71 % | Efektif |
| | Rata-rata | 53% | 55,91 % | 78,41 % | 84,01 % | 69,58% | 55,71 % | Efektif |
| | Keterangan | Tidak Efektif | Tidak Efektif | Efektif | Efektif | Efektif | Efektif | Efektif |

Dari data tersebut terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa, aktifitas belajar siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran, dan respon siswa dinilai efektif menggunakan model *Scramble* pada siswa kelas VIII-1 SMP Muhammadiyah 06 Belawan T.P 2016/2017

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah belajar matematika menggunakan model *Scramble* pada kelas VIII-1 SMP Muhammadiyah 06 Belawan T.P 2016/2017 pokok bahasan kubus dan balok efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas belajar siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran dan respon siswa.

Setelah memperoleh data lapangan dan pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil perhitungan analisis data dan pengujian hipotesis penelitian.

1. Hasil Penelitian Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ketuntasan belajar matematika siswa pada pertemuan keempat, jumlah skor nilai akhir yang diperoleh siswa secara keseluruhan adalah 2800 dengan rata-rata 71,79. dari 39 siswa yang diteliti terdapat 6 siswa yang tidak tuntas secara individual, yang berarti ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 84,61 %, sehingga ketuntasan belajar matematika siswa berada pada kategori Tuntas.

2. Hasil Penelitian Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa, menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama jumlah keaktifan klasikal adalah 1768% dengan rata-rata 45% berada pada kategori Tidak Aktif . Pada pertemuan kedua, jumlah keaktifan klasikal adalah 1923% dengan rata-rata 49% berada pada kategori Tidak Aktif . Pada pertemuan ketiga jumlah keaktifan klasikal adalah 2855% dengan rata-rata 73%

berada pada kategori Aktif. Pada pertemuan keempat jumlah keaktifan klasikal adalah 3225% dengan rata-rata 83% berada pada kategori Aktif.

3. Hasil Penelitian Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran, menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama jumlah persentase kemampuan 65% sehingga kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berada pada kategori Baik. Sedangkan pada pertemuan kedua jumlah persentase kemampuan 68,75% sehingga kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berada pada kategori Baik. Pertemuan ketiga jumlah persentase kemampuan 86,25% berada pada kategori sangat baik, kemudian pertemuan keempat jumlah persentase kemampuan 96,25% sehingga kemampuan guru berada pada kategori sangat baik

4. Hasil Penelitian Respon Siswa

Berdasarkan hasil observasi respon siswa, menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama jumlah respon klasikal adalah 1923% dengan rata-rata 49% berada pada kategori Tidak Positif. Pada pertemuan kedua jumlah respon klasikal adalah 1959% dengan rata-rata 50% berada pada kategori Tidak Positif. Pada pertemuan ketiga jumlah respon klasikal adalah 2966% dengan rata-rata 76% berada pada kategori Cukup Positif. Pada pertemuan keempat jumlah respon klasikal adalah 3329% dengan rata-rata 85% berada pada kategori Positif.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan segala sesuatu tentunya ada kelemahan dan keterbatasan yang dialami sehingga menjadikan hal tersebut tidak sempurna yang diinginkan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dan kelemahan yang dihadapi peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dari segi pelaksanaan teknis maupun dalam pengontrolan antara lain sebagai berikut :

1. Keterbatasan peneliti terletak pada sampel dan instrumen yang digunakan.
2. Adanya kemungkinan siswa kurang bersungguh-sungguh atau mencontek dalam menyelesaikan soal yang diberikan.
3. Keterbatasan referensi sebagai bahan untuk menganalisis penelitian.

Kekurangan-kekurangan tersebut dominan terjadi diluar kemampuan peneliti. Meskipun demikian, peneliti telah berupaya sebisa mungkin dalam proses penyelesaian penelitian ini untuk mencapai hasil yang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan, tujuan peneliti, hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Keefektifan belajar matematika ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, terdapat peningkatan persentase ketuntasan. Secara klasikal pada pertemuan keempat sebesar 84,61 % dan berada pada kategori Tuntas. Sehingga belajar matematika menggunakan model *Scramble* pada siswa SMP Muhammadiyah 06 Belawan T.P 2016/2017 pada pokok bahasan kubus dan balok Efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa dengan acuan keefektifan berdasarkan KKM sekolah.
2. Keefektifan belajar matematika ditinjau dari aktivitas belajar siswa, Pada pertemuan pertama sebesar 45% dan berada pada kategori Tidak Aktif. Pada pertemuan kedua sebesar 49% dan berada pada kategori Tidak Aktif. Pada pertemuan ketiga sebesar 73% pada kategori aktif. Dan terakhir pada pertemuan keempat sebesar 83% berada pada kategori aktif. Sehingga belajar matematika menggunakan model *Scramble* pada siswa SMP Muhammadiyah 06 Belawan T.P 2016/2017 pada pokok bahasan kubus dan balok Efektif ditinjau dari aktivitas belajar siswa dengan acuan skor ideal yaitu 55,71%.

3. Keefektifan belajar matematika ditinjau dari kemampuan guru mengelola pembelajaran pada pertemuan pertama sebesar 65% dan berada pada kategori Baik. Pada pertemuan kedua sebesar 68,75% dan berada pada kategori Baik. Pada pertemuan ketiga sebesar 86,25% berada pada kategori sangat baik, dan pada pertemuan keempat sebesar 96,25% pada kategori sangat baik. Sehingga belajar matematika menggunakan model *Scramble* pada siswa SMP Muhammadiyah 06 Belawan T.P 2016/2017 pada pokok bahasan kubus dan balok Efektif ditinjau dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan acuan skor ideal yaitu 55,71%
4. Keefektifan belajar matematika ditinjau dari respon siswa pada pertemuan pertama sebesar 49% dan berada pada kategori direspon Tidak Positif. Pada pertemuan kedua sebesar 50% dan berada pada kategori direspon Tidak Positif. Pada pertemuan ketiga sebesar 76% berada pada kategori direspon cukup positif sedang pada pertemuan keempat sebesar 85% pada kategori positif. Sehingga belajar matematika menggunakan model *Scramble* pada siswa SMP Muhammadiyah 06 Belawan T.P 2016/2017 pada pokok bahasan kubus dan balok Efektif ditinjau dari respon siswa terhadap pembelajaran dengan acuan skor ideal yaitu 55,71%

Berdasarkan rincian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar matematika menggunakan model *Scramble* pada siswa SMP Muhammadiyah 06 Belawan T.P 2016/2017 pada pokok bahasan kubus dan balok Efektif ditinjau dari ketuntasan

belajar siswa, aktivitas belajar siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran dan respon siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan serta hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Pembelajaran menggunakan model *Scramble* diharapkan dapat diterapkan sebagai salah satu alternative pembelajaran matematika disekolah, karena model pembelajaran ini telah terbukti efektif dipandang dari sisi ketuntasan belajar siswa, aktivitas belajar siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran yang disertai dengan kemampuan guru yang baik dalam mengelola pembelajaran.

2. Bagi Guru Matematika

Guru hendaknya mengenal dan mempelajari berbagai macam model pembelajaran yang tepat dan efektif. Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif dan aktif mengikuti berbagai macam pelatihan atau *workshop* mengenal model pembelajaran yang salah satunya adalah model *Scramble*

3. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa khususnya calon guru matematika agar kelak dapat menerapkan model *Scramble* untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

4. Bagi Pembaca

Bagi pembaca khususnya tenaga pendidik di lembaga formal maupun non formal, agar mengajarkan pelajaran matematika dengan berbagai media pembelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata siswa. Karena media dan proses mengalami itu akan lebih mudah dipahami siswa dibandingkan dengan teori semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.Suharsimi. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi dua). Jakarta. Bumi Aksara
- Sudjana.Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (cetakan limabelas). Bandung. PT. Remaja Rosdakarya .
- Sanjaya.Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran* . Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin.Aris. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta. AR-Ruzz Media
- Sudijono.Anas (2014) *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok . Raja Grafindo Persada
- Sugiyono .(2016). *Metode Penelitian (kuantitatif, kualitatif, dan R & D* . Bandung. Alfabeta
- Susanto.Ahmad (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah dasar*. Jakarta. Prenada Media Group
- Trianto. (2009). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Prestasi Pustaka Publisher